

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KONSERVASI
LINGKUNGAN OLEH KOMUNITAS PENGGIAT ALAM
BUKIT SANDEKALA DESA KARANGMULYA
KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Hamzah Nurrosyid
1801046087

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 Bendel
Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
di tempat.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Hamzah Nurrosyid
NIM : 1801046087
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh
Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya
Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 9 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos. I., M.S.I

NIP. 19800311 200710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KONSERVASI
LINGKUNGAN OLEH KOMUNITAS PENGGIAT ALAM
BUKIT SANDEKALA DESA KARANGMULYA
KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh:
Hamzah Nurrosyid
1801046087

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,



Dr. Agus Rivadi, S. Sos., M. S. I.
NIP: 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II,



Drs. Kasmun, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Penguji III,



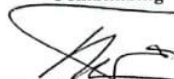
Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Penguji IV,



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Hatta Abdul Malik, Sos. I., M.S.I
NIP 198003112007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 27 Juni 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Mei 2023



Hamzah Nurrosyid
NIM.1801046087

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah menghantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini diharapkan dapat memberi idea atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Iman Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancer sesuai harapan.
5. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
6. Kepada pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Sokaku Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal khususnya Bapak Widiarso Selaku pendiri sekaligus pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit

Sandekala yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.

7. Kepada Pemerintahan dan warga Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 10 Mei 2023



Hamzah Nurrosyid
NIM. 1801046087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah selalu dilimpahkan kepada Allah Swt yang telah membantu kemudahan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa selalu memberikan dukungan, saran, dan pemikiran mereka. Berikut elemen-elemen spesial yang telah Allah datangkan untuk penulis:

1. Orang tua penulis tercinta Bapak Yusuf dan Ibu Komariyah tercinta yang senantiasa mendoakan dan member dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab studi akademik tahun ini.
2. Saudara Iqbal Albayin dan Rifaldo Wulung Al Syarif yang mendukung dan membantu diskusi dalam informasi kebutuhan data sehingga selalu bersemangat dalam menyusun skripsi dan menyelesaikan di tahun ini.
3. Teman-teman yang telah mensupport rekan seperjuangan sedulur KSK WADAS bersama dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
4. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Tahun 2018 yang memberikan pengalaman sisi lain.

Semarang, 10 Mei 2023



Hamzah Nurrosyid
NIM. 1801046087

MOTTO

*“Logika digunakan untuk mengetahui batas perasaan dan perasaan berguna
untuk mengetahui batas-batas logika”*

(Hamzah Nurrosyid)

ABSTRAK

Hamzah Nurrosyid (1801046087), Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan pada masyarakat agar berinisiatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk sosial untuk memperbaiki situasi diri sendiri maupun kelompok. Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala menjadikan masyarakat Desa Karangmulya lebih baik dalam mengelola lingkungan. Sesuai dengan arti dan arah pemberdayaan. Rumusan masalah penelitian ini: (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, (2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu memperjelas dan memahami suatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: pertama, proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yakni; (1) Persiapan, (2) Pengkajian, (3) Perencanaan, (4) Menyusun Rencana Aksi, (6) Implementasi Kegiatan, (7) Evaluasi. Kedua, hasil pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yakni; (1) Segi Lingkungan, (2) Segi Pendidikan, (3) Segi Ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Konservasi Lingkungan, Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Uji Keabsahan Data.....	17
6. Teknik Analisis Data	18

BAB II LANDASAN TEORI	20
A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	20
1. Pengertian	20
2. Prinsip Pemberdayaan	22
3. Tahapan-tahapan Pemberdayaan	23
4. Metode Pemberdayaan	24
B. KONSERVASI.....	26
1. Pengertian	26
2. Kawasan dan Metode Konservasi Lingkungan	27
5. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	28
3. Upaya dalam Konservasi	30
4. Manfaat Konservasi.....	31
C. LINGKUNGAN	31
1. Pengertian	31
2. Jenis-jenis Lingkungan	32
3. Pengelolaan Lingkungan	33
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN	
.....	35
A. GAMBARAN UMUM DESA KARANGMULYA.....	35
1. Kondisi Geografis Desa Karangmulya.....	35
2. Kondisi Demografis Desa Karangmulya.....	36
3. Kondisi Pendidikan Desa Karangmulya.....	36
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Karangmulya	37
5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karangmulya	38
6. Pemerintahan Desa Karangmulya	39
B. PROFIL KOMUNITAS PENGGIAT ALAM BUKIT SANDEKALA.....	40
1. Sejarah Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala	40
2. Visi dan Misi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala.....	42
3. Struktur Organisasi Komunitas Penggiat Alam	42
4. Program Kerja Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala.....	43

C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan	44
1.	Tahap Persiapan (<i>Engagement</i>)	45
2.	Tahap Pengkajian (<i>Assessment</i>)	47
3.	Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>)	47
4.	Tahap Menyusun Rencana Aksi	48
5.	Tahap Implementasi Kegiatan (<i>Implementation</i>)	49
6.	Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	53
D.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan	54
1.	Segi Lingkungan	55
2.	Segi Pendidikan	57
3.	Segi Ekonomi	58
4.	Segi Sosial	59
BAB IV ANALISIS DATA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KONSERVASI LINGKUNGAN		60
A.	Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat	60
B.	Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat	69
BAB V PENUTUP		73
A.	Simpulan	73
B.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Karangmulya	35
Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa Karangmulya	40
Gambar 3. Struktur Organisasi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala	43
Gambar 4. Proses Pelatihan Edukasi Jenis Pohon Melibatkan Perhutani dan Dinas Lingkungan Hidup	51
Gambar 5. Pengenalan Contoh Varian Jenis Pohon.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Perkembangan Kependudukan Desa Karangmulya	36
Tabel 2. Fasilitas Pendidikan Desa Karangmulya.....	37
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Masyarakat Desa Karangmulya ...	37
Tabel 4. Jmlah Penduduk Menurut Agama di Desa Karangmulya	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Otto Soemarwoto Lingkungan di dalam bahasa Inggris adalah *environment*. Lingkungan dapat dimaknai sebagai jumlah dari semua benda dan keadaan. Jumlah tersebut berada pada suatu ruang yang dijadikan tempat tinggal oleh manusia. Ruang tersebut juga dapat mempengaruhi kehidupan. Jumlah ruang tinggal tersebut memang tidak terbatas secara teoritis. Namun jumlahnya terbatas secara praktis. Hal itu sesuai dengan keperluan yang sudah ditentukan (Soemarwoto, 1991: 23). Contohnya seperti unsur alam seperti sungai, laut, hutan. Dapat juga berupa unsur di dalam dunia politik dan sebagainya. Secara sederhana, lingkungan adalah semua hal yang ada pada seluruh organisme atau makhluk hidup. Hal-hal tersebut memiliki pengaruh yang besar pula pada kehidupan makhluk hidup itu sendiri. Untuk itu, pengaruh lingkungan sebagai media pemberdayaan sangatlah besar dampaknya, tentunya karena semua aspek yang terkandung di dalam lingkungan tersebut akan berdampak, baik manusia, tumbuhan, hewan serta semua ekosistem (Otto, 2007: 44).

Permasalahan lingkungan semakin hari semakin menjadi-jadi. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah penduduk yang sangat padat. Kepadatan penduduk berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan yang semakin besar sehingga pola pemanfaatan kebutuhan perlu adanya batasan dalam hal ini adalah pola pemanfaatan secara bijaksana. Di antaranya lingkungan salah satu elmen ekosistem yang segala sesuatunya satu sama lain saling terhubung dan saling terikat maupun terkait. Apabila pola pemanfaatan sumber daya lingkungan tanpa di dasari pelestarian maka akan menimbulkan ekosistem yang terhambat sehingga memungkinkan potensi dari salah satu sumber alam tersebut habis atau bahkan punah. Salah satu diantaranya penebangan pohon tanpa menanam kembali menimbulkan kurangnya lahan hijau menjadikan lingkungan panas, longsor, sumber mata air tanah semakin

sulit. Perilaku-perilaku tersebut yang kurang bisa mengelola lingkungan dapat menyebabkan masalah dan kerusakan lingkungan. Jika perilaku seperti ini mengarah pada kepentingan pribadinya dan tidak mempertimbangkan kepentingan umum secara bijaksana, maka bisa dipastikan lingkungan sekitar yang sebelumnya dapat bermanfaat akan menghilang dan akibat buruknya akan juga dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran penduduk terhadap masalah-masalah lingkungan yang ada. Baik masalah lingkungan di perkotaan, di pedesaan, daerah konflik, daerah rawan bencana, dan sebagainya (Faqih, 2016: 130).

Sumber daya alam hayati dan ekosistem lingkungan merupakan bagian terpenting dari sumber daya alam, yang terdiri dari alam hewani, alam nabati ataupun berupa fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat di ganti. Mengingat sifatnya yang tidak dapat di ganti dan mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumberdaya alam dan ekosistem lingkungan menjadi kewajiban mutlak dari tiap generasi. Konservasi berasal dari bahasa inggris *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan, atau dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana (Mubarokah, 2022: 83).

Akhir-akhir ini pembicaraan mengenai permasalahan lingkungan salah satunya peningkatan suhu, yang disebut "*global warming*". Era globalisasi telah merubah sebagian besar perilaku dan gaya hidup masyarakat. Begitu halnya pada pola perilaku dan sruktul sosial masyarakat juga mengalami perubahan berkembang dari waktu ke waktu. Khususnya di Indonesia sekarang ini, kita melihat daerah-daerah di sekitar pegunungan khususnya banyak mengalami pembangunan pengelolaan yang tidak didasari pola keseimbangan lingkungan yang tujuannya untuk kepentingan tetapi tidak dikelola dengan baik dan efektif, sehingga menyebabkan lingkungan sekitar kotor, tidak terawat yang sebelumnya banyak pepohonan yang asri, dan

menjadi peningkatan suhu karena pepohonan di pegunungan tersebut ditebangi (Pimay, 2022: 85).

Permasalahan lingkungan tersebut membangkitkan kesadaran Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Karangmulya berbasis konservasi lingkungan karena di daerah tersebut merupakan kaki gunung Slamet bagian utara yang banyak didapati pembangunan dengan menebangi pepohonan yang ada, sehingga kelompok tersebut melakukan pemberdayaan masyarakat (Herlina, 2017: 118).

Langkah untuk mewujudkan tindakan konservasi yang tepat perlu mengetahui tujuan dari konservasi tersebut. Strategi konservasi dunia IUCN (*International Union for the conservation of Nature and Natural Resources*) 1980, tujuan-tujuan konservasi yaitu: 1) Konservasi bertujuan untuk memelihara proses ekologi penting dan sistem pendukung kehidupan; 2) Melestarikan keaneragaman genetik; 3) Upaya konservasi dilakukan guna memastikan pemanfaatan spesies dan ekosistem yang berkelanjutan (Triana, 2014: 39).

Pada realitas pelaksanaannya diharapkan konservasi yang di lakukan menjadikan sebuah manfaat. Di antaranya manfaat secara ekologi dan manfaat secara ekonomi. Manfaat secara ekologi yang didapat dari upaya konservasi lingkungan ini secara besar adalah untuk memastikan bahwa keaneragaman hayati bisa mendapatkan perlindungan melalui keseimbangan ekosistem, sehingga terbebas dari ancaman kepunahan di kemudian hari. Selain itu manfaat ekologi yang di dapat dari konservasi lingkungan juga meliputi beberapa hal seperti: 1) Melindungi flora dan fauna yang terancam punah; 2) Melindungi dan menjaga ekosistem agar tetap indah, menarik, dan unik; 3) Mempertahankan kualitas lingkungan sekitar supaya tetap terjaga; 4) Merawat kekayaan ekosistem alam serta memelihara proses ekologi dan keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan; 5) Melindungi dan menjaga ekosistem dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam, mikro organisme. Manfaat secara ekonomi diantaranya mencegah terjadinya kerugian yang di akibatkan

oleh sistem penyangga kehidupan, seperti rusaknya hutan lindung, terhentinya daerah aliran sungai. Hal ini juga bisa meningkatkan potensi bencana alam yang tentu saja akan menimbulkan kerugian (Triana, 2014: 67).

Apabila dilihat dari manfaat dan langkah-langkah konservasi, dapat dipastikan dampak dari sumber masalah diantaranya adalah pencemaran udara yang meningkat karena pepohonan ditebangi, yang memang berperan sebagai filterisasi dan penghasil oksigen, selain itu pencemaran udara juga dapat mengakibatkan longsor, sumber mata air tanah berkurang karena di Desa Karangmulya berada di area pegunungan, lingkungan yang sebelumnya asri dan sejuk menjadi lebih panas, sumber mata air dari tanah apabila di gali perlu 1 meter lebih untuk keluar air dari yang sebelumnya sekitar 50cm sudah keluar mata air, flora fauna yang ada menjadi terganggu. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan pemantauan kualitas udara ambien untuk beberapa parameter pencemaran udara seperti materi partikulat tersuspensi (SPM), nitrogen dioksida (NO₂) dan sulfur dioksida (SO₂) di setiap provinsi di Indonesia. Angka rata-rata nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan kualitas udara untuk parameter SO dan NO seperti terlihat pada 2 2 angka Indeks Kualitas Udara (IKU) 83,84 pada tahun 2015 naik menjadi 87,03 pada tahun 2017 dan 86,56 pada tahun 2019. Pada tahun 2015 terdapat 21 provinsi (77%) dengan kualitas udara kategori baik (angka IKU > 80), meningkat menjadi 30 provinsi di tahun 2017 hingga tahun 2019. Maka dari itu sesuai dengan kegiatan pemberdayaan lingkungan berbasis konservasi oleh Kelompok Pecinta Alam Bukit Sandekala yaitu beberapa kegiatannya adalah menanam pohon atau reboisasi, lalu diskusi keilmuan perawatan lingkungan dan konservasi dengan pemuda desa sebagai bentuk sosialisasi kegiatan sebagai bentuk pemberdayaan (PPID, 2021).

Menurut (Aziz, 2005: 169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan

daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya, yang kaitannya juga erat dengan dakwah bersifat mengajak untuk melakukan perbuatan kearah yang lebih baik. Dalam kutipan Hatta Abdul Malik, dakwah dalam islam merupakan suatu ajakan menuju kebaikan yang ditujukan pada dua segmen yakni muslim (umat islam) dan non muslim (Hatta Abdul Malik, 2016; 230). Sebagaimana masyarakat dapat memobilisasi kehidupannya salah satunya lingkungannya untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Islam memandang pemberdayaan sebagai aspek muamalah yang penting karena terkait pembinaan dan perubahan masyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an QS. Ar-Ra'd: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat mengandung arti memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat sekitar yang keadaannya kurang mampu agar bisa merubah keadaannya dari hal apapun, baik sifatnya menjaga ataupun mengobati tidak lain hal adalah diri mereka sendiri dalam hal ini konteksnya masyarakat itu sendiri. Memberikan pemberdayaan kepada masyarakat akan pentingnya lingkungan adalah sebagai bentuk langkah

perawatan yang merupakan bagian dari alam sekitar memang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masyarakat bahkan pemerintah, sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam menjaga lingkungan ekosistem sekitar sekaligus memantu program-program pemerintah terkait konservasi dalam ruang lingkup lingkungan sekitar sendiri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Karangmulya merupakan salah satu proses kegiatan untuk melestarikan lingkungan, peduli dengan lingkungan khususnya masyarakat sekitar yang sebelumnya kurang peka akan terjadinya masalah lingkungan baik karena kebanyakan menebangi pepohonan untuk kepentingan tanpa menanam kembali sebagai gantinya perlahan-lahan mulai tergerak menanam kembali. Secara tidak langsung, selain meminimalisir kerusakan lingkungan agar kondisi lingkungan menjadi bersih, sehat, dan terawat kembali kegiatan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengurangi dampak “*global warming*”.

Dari paparan pengertian pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan di atas bisa dipastikan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan sebagai suatu kesatuan upaya memperdayakan dengan landasan pelestarian & perlindungan sebagai bentuk keseimbangan. Di karenakan pesatnya zaman dengan kemajuan teknologi serta pembangunan-pembangunan yang gencar di lakukan di segala lini mempunyai sisi dampak tersendiri, apabila pembangunan tidak menimbang porsi dan di landasi batas-batas tertentu akan berdampak buruk bagi ekosistem nantinya. Hal menjadikan alasan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti di sisi lain juga ingin berpartisipasi sebagai media pengetahuan dalam kepentingan akademik yang mana nantinya berguna sebagai landasan atau mungkin bahan acuan serta evaluasi di kedepannya baik secara keilmuan maupun tindakan.

Oleh karena itu, dengan adanya program kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan di Desa Karangmulya untuk

melestarikan kembali lingkungan melalui bersih-bersih, reboisasi, dan diskusi dengan pemuda desa Karangmulya agar lebih menjaga lingkungan sekitar sangat terdampak hasilnya, yang sebelumnya banyak lahan gundul yang ditebangi sekarang menjadi hijau kembali, lingkungan lebih terawat sehingga lingkungan sekitar ikut asri kembali, dan sampah-sampah yang sebelumnya selalu berserakan sekarang menjadi bersih. Sehingga jika dijadikan wisata dapat menarik minat wisatawan karena lingkungannya bagus dan menarik yang hasilnya menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala merupakan satu-satunya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi Lingkungan oleh kelompok pecinta alam yang ada di bawah kaki gunung Slamet khususnya Desa Karangmulya, karena pecinta alam yang lain fokusnya hanya kegiatan yang berbasis pendakian.

Desa Karangmulya sendiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, yang terkenal dengan destinasi wisatanya mulai dari potensi arum jeram, bumi perkemahan, villa, pemandian air panas sehingga masyarakat sekitar memanfaatkan keadaan yang ada pada pola eksploitasi, tetapi tidak melihat atau sadar akan kerusakan lingkungan yang terjadi, menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Tegal (2022) lingkungan sekitar pada banyaknya destinasi wisata Karang Mulya kurang bersih akan sampah-sampah yang ada, sehingga harus menyadarkan masyarakat atau wisatawan akan pentingnya kebersihan untuk perawatan lingkungan karena akan berdampak jauh kedepan, oleh karena itu terciptanya kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala berbasis konservasi lingkungan pada tahun 2019 yang tujuannya untuk melestarikan lingkungan di kaki gunung Slamet tersebut, salah satunya bersih-bersih lingkungan dan reboisasi seperti yang dibahas di atas.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis

Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui hasil dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program yang dijalankan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat berbasis konservasi lingkungan di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi peneliti, agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan proposal skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, bisa memberikan masukan kepada Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala untuk menjadi lebih baik dan maju.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagai bahan pembanding dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang digunakan adalah berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Anik Mahfudhoh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir dan bagaimana dakwah Islam dalam aksi pemberdayaannya di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Hasilnya adalah dengan terlibatnya warga lokal khususnya pemuda yang menjadi objek pemberdayaan, mulai dari aksi perencanaan program hingga pada tahap monitoring dan evaluasi, warga lokal yang terlibat menyadari latar belakang dibalik aksi perubahan yang mereka lakukan (dengan begitu berarti telah timbul kesadaran akan perlunya sebuah aksi perubahan) melalui beberapa langkah salah satunya membuat forum diskusi dan membentuk kelompok pemuda untuk lebih peduli lingkungan dengan cara konservasi, serta masyarakat akhirnya tahu bahwa menjaga kelestarian lingkungan pesisir

merupakan perintah Allah SWT yang diketahui telah ada perintahnya di Al-Qur'an (Mahfudhoh, 2019: 88). Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu, objek yang diberdayakan pada penelitian penulis adalah Kelompok Pecinta Alam berlokasi di daerah dataran tinggi dan yang mayoritas partisipan berisi pemuda, sehingga pemuda yang berada di Karang Mulya sudah mempunyai bekal dakwah Islam dalam memberdayakan lingkungan dan mengimplementasikan perintah Allah SWT.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Makhdum mahasiswa magister Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Konservasi Lingkungan Alam Berdasarkan Nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah Alam Alfa Kids Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati". Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, dan evaluasi pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati. Hasilnya adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan konservasi berdasarkan nilai-nilai Islam meliputi upaya pelestarian lingkungan alam sesuai nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Perencanaan penerapan pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati telah dilaksanakan oleh guru-guru dengan melakukan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan konservasi lingkungan alam ini, telah dimasukkan nilai-nilai Islam yaitu nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Pelaksanaan penerapan pendidikan konservasi lingkungan alam dilaksanakan sangat efektif. Karena bisa memberikan pengaruh pada peserta didik yaitu senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan konservasi lingkungan alam yang berdasarkan nilai-nilai Islam (Makhdum, 2018: 24). Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu dalam kegiatan yang dilakukan melalui penyadaran subjek yang berbeda, pada kajian penulis penyadaran subjeknya melalui kepekaan membaca situasi lingkungan oleh

Kelompok pecinta alam yang merasa harusnya lingkungan tersebut menjadi lebih indah dan terawat karena akan meng-efek di kehidupan masa depan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Okke Rosmaladewi mahasiswa Universitas Islam Nusantara Bandung pada tahun 2018 yang berjudul “Rehabilitasi & Konservasi Lingkungan Berbasis Masyarakat: Darling Menjadikan Kawasan Hutan Lestari dan Siaga Bencana” diterbitkan oleh *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari permasalahan lingkungan yang alih fungsi kawasan hutan yang secara cepat dan massif di daerah hulu yang tidak sebanding dengan usaha rehabilitasi dan konservasi yang dilakukan. Hasilnya adalah Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat melalui kemitraan multistakeholder merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi alih fungsi kawasan hutan dan mengurangi resiko bencana alam. Program yang dilaksanakan secara terintegrasi dan terpadu dimulai dari inventarisasi sumber daya alam & hutan, pemetaan kondisi sosial ekonomi masyarakat, perencanaan bersama pengelolaan kawasan hutan dengan melibatkan stakeholder melaksanakan program penyadaran pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat, rehabilitasi dan konservasi di lahan yang kritis melalui alih komoditas dan alih lokasi. Pendampingan teknis dan sosial, monitoring dan evaluasi secara bersama dan berkala (Rosmaladewi & Irmawatie, 2016: 66). Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu, hasil yang akan didapatkan pada hasil pemberdayaan masyarakat di Karang Mulya tersebut akan juga berdampak pada ekonomi masyarakat juga karena dapat digunakan bahan wisatawan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Jumarddin La Fua Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari pada tahun 2018 yang berjudul “Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan” diterbitkan oleh *Al-Ta'dib*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan akan memberikan andil besar dalam mencegah kerusakan lingkungan lebih jauh bahkan memperbaiki

kerusakan yang sudah terjadi. Hasilnya adalah santri atau murid memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu duniawi (berorientasi pada kehidupan di dunia) dengan ilmu ukhrowi (berorientasi pada kehidupan di akhirat), sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah mahdhah (hubungan dengan Tuhan) dengan ibadah ghairu mahdhah (hubungan dengan makhluk: manusia dan alam) serta dapat menerapkan konsep Islam yang utuh, yaitu rahmatan lil'alamin (kesejahteraan bagi seluruh alam). Pendidikan konservasi melalui model eco-pesantren merupakan sarana membentuk sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi serta komitmen untuk ikut memecahkan masalah konservasi dan lingkungan hidup dan mencegah timbulnya permasalahan lingkungan (La Fua, 2013: 48). Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu, dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi masyarakat dilakukan oleh kelompok pecinta alam yang dimana otodidak dengan kesadaran dan kepekaan mereka sendiri terhadap lingkungan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Suwandoko mahasiswa Universitas Tidar Magelang pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup di Taman Hutan Raya Bunder” diterbitkan oleh *Jurnal Universitas Tidar*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pengelolaan pariwisata berbasis konservasi lingkungan hidup dan implementasi pengelolaan pariwisata berbasis konservasi lingkungan hidup di Taman Hutan Raya Bunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi pengelolaan pariwisata berbasis konservasi lingkungan hidup pada kawasan hutan bertujuan supaya kawasan hutan dapat dimanfaatkan secara baik, proporsional, dan dilestarikan oleh generasi masa kini maupun generasi masa depan. Implementasi pengelolaan pariwisata berbasis konservasi lingkungan hidup di Taman Hutan Raya Bunder, yakni Kelompok Tani Hutan Wanatirta mengelola Taman Hutan Raya Bunder di Kalurahan Bunder Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul. Pengelolaan pariwisata tersebut berbasis konservasi lingkungan hidup bertujuan mengedukasi kepada

masyarakat dalam mengimplementasikan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup untuk menjamin perlindungan hutan dan melestarikan hutan secara berkelanjutan (Suwandoko, 2022: 22). Perbedaan kajian penelitian dengan penulis yaitu, fokus pada hasil pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan tersebut agar mengembalikan keasrian lingkungan pegunungan, pepohonan kembali yang sebelumnya terjadi lahan gundul dan sampah berserakan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan sangatlah penting untuk masa mendatang, karena jika dirawat atau mempunyai kondisi yang positif akan mempengaruhi kehidupan pada sekitar lingkungan tersebut dan salah satunya dapat menjadi tambahan ekonomi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu yang melihat dan mempelajari fenomena yang telah tampak dan hadir dalam tengah-tengah kehidupan manusia dengan pandangan yang terarah pada manusia itu sebagai bagian dari pengalaman hidup manusia sebagai bagian dunia yang memiliki interaksi dengan kehidupan sosialnya. Tujuan utamanya untuk memperjelas dan mencerahkan bagaimana seseorang memahami fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang (Rorong, 2020).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode tertentu untuk menafsirkan sebuah fenomena yang ada sesuai latar alamiah yang terjadi. Penelitian kualitatif berusaha menggambarkan dan menemukan secara naratif dampak dari kegiatan atau tindakan yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian kualitatif lebih sering menggunakan analisis dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk

menganalisis dan menggambarkan studi penelitian yang diambil (Fadli, 2021: 35).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk membuat batasan ruang lingkup penelitian lebih jelas dan fokus agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karang Mulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal*”.

Pemberdayaan masyarakat merupakan cita-cita bersama sehingga juga harus diciptakan secara bersama-sama pula. Berdayanya lingkungan ditandai dengan kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakatnya, artinya aktivitas masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan lingkungannya. Pemberdayaan adalah kegiatan untuk menemukan solusi dalam membangkitkan kesadaran dan kemampuan akan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang akan bermanfaat atau nyata.

Konservasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan lingkungannya. Menurut Antropologi Ekologi, kajian tentang konservasi berfokus pada pola hubungan antara manusia dan lingkungannya, sebab keduanya merupakan satu ekosistem yang saling mempengaruhi. Manusia dapat mempengaruhi alam dengan cara mengolah dan mengeksploitasinya, tetapi sebaliknya, lingkungan dengan segala perubahan yang terjadi di dalamnya juga dapat mempengaruhi pola hidup manusia.

Lingkungan adalah kesatuan antara abiotik serta biotik. Abiotik merupakan kumpulan-kumpulan benda mati. Sedangkan biotik yaitu kumpulan benda hidup. Di dalam komponen abiotik adalah udara, air, cahaya matahari, tanah, suhu dan lainnya. Komponen biotik mencakup dekomposer atau disebut pengurai, konsumen, dan juga produsen. Kedua komponen tersebut sangatlah erat kaitannya atau tidak dapat dipisahkan.

3. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Pada data primer, peneliti mendapatkan data primer melalui hasil wawancara dengan ketua Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala, Pengurus KPA Bukit Sandekala, dan Masyarakat Desa Karangmulya. Data primer merupakan data yang didapat melalui seorang informan dengan cara wawancara. Biasanya, saat melakukan proses wawancara seorang peneliti telah menentukan kriteria orang-orang yang dijadikan informan. Sehingga maksud dan tujuan wawancara dapat tercapai dan mendapat data yang cukup (N. Hamid, 2022: 250).

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data Kelompok Pecinta Alam Bukit Sandekala. Menurut Sugiyono (2008), data sekunder adalah data-data yang seumbernya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Pratiwi, 2017: 211).

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau cara peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan sebagai pendukung pencarian data yaitu dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam mencatat atau mengamati peristiwa atau gejala, perilaku pada subjek dengan menggunakan alat atau instrument yang digunakan untuk tujuan ilmiah atau lainnya (Syamsudin, 2014: 404). Pada teknik ini, peneliti melakukan pengamatan pada pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala di Desa Karangmulya. Pada teknik observasi penelitian ini, penulis dapat menggunakan 3 tahapan yaitu yang pertama pengamatan deskriptif, merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengamati subjek penelitian secara menyeluruh yang hasilnya akan dikumpulkan menjadi satu. Kedua,

pengamatan terfokus, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan fokus pada salah satu aspek tertentu. Ketiga, pengamatan terseleksi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara memfilter hal-hal yang diamati lalu diseleksi (Trisliatanto, 2020: 82).

b. Wawancara

Peneliti pada teknik ini, menggunakan alat bantu berupa instrument pertanyaan atau pedoman wawancara, dan yang menjadi informan dalam wawancara adalah ketua, petugas KPA Bukit Sandekala, dan masyarakat Desa Karangmulya. Wawancara adalah kegiatan dimana peneliti atau pewawancara bertemu langsung atau berhadapan dengan responden atau subjek yang dipilih, yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang responden (Hakim, 2013: 167). Dengan itu, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang valid. Hal-hal yang ingin digali dari informan yakni berupa hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Dalam wawancara mendapatkan hasil data yang diperoleh dari berbagai informan yaitu ketua dan petugas KPA Bukit Sandekala, Perangkat Desa Karangmulya dan Masyarakat Desa Karangmulya.

c. Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan teknik ini, peneliti mendapatkan data berupa data dokumen dan foto-foto kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan di Karangmulya. Dokumentasi adalah data atau informasi dari catatan atau dokumen yang penting dari organisasi atau lembaga ataupun individu. Pada penelitian ini, dokumentasi merupakan pengambilan gambar pada subjek oleh peneliti untuk memperkuat penelitian (Suhayati, 2020: 24).

5. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data di penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas dengan traingulasi. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data-data yang beda hingga data yang diambil jenuh, lalu dapat diambil sintesa data yang valid dan abasah. Sahide mengeksplorasi prinsip traingulasi yang disebut *multiple triangulation* antara lain empat hal tersebut adalah triangulasi sumber, traingulasi penelitian, triangulasi metode dan traingulasi teori (H. Hamid, 2018).

Sehingga untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang memaparkan bahwa yang artinya valid adalah menunjukkan kebenaran antara data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesuai terjadi. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara yang telah didapatkan pada banyak sumber. Hal ini dicapai dengan mangkaji dan membandingka data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah triangulasi yang menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau memastikan data pada sumber atau objek yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda. Penelitian dengan menggunakan triangulasi ini memperoleh data data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu merupakan pengecekan atau pemastian dengan observasi, wawancara, dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda seperti sore, pagi dan malam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam menyusun sesuai sistematis data yang didapatkan pada proses observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data pada kategori yang sesuai, menjabarkan ke unit, menyusun pola, melakukan sintesa, dan memilih atau membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan yang penting agar mudah dipelajari diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengkodean, pemilihan dan penyederhanaan data yang dihasilkan atau didapatkan selama penelitian. Pada fase ini, peneliti melakukan pengorganisasian atau pengklasifikasian data agar peneliti dapat memilih data yang akan digunakan dan tidak digunakan. Reduksi data digunakan pada proses tranrkripsi dan hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan peneliti. Dalam reduksi data peneliti akan memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai informan yaitu ketua dan petugas KPA Bukit Sandekala, Perangkat Desa Karangmulya dan Masyarakat Desa Karangmulya.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang berupa hasil dari penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disajikan dengan singkat dan jelas secara tertulis atau teks, tabel, dan dokumen fotografi. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan lingkungan berbasis konservasi oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan fase dimana akan digunakan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan hasil penelitian. Setelah analisis data lalu ditariklah menjadi kesimpulan. Lalu dengan adanya kesimpulan, yaitu bertujuan untuk mengkonfirmasi validasi data penelitian untuk menjawab atas rumusan masalah. Penarikan kesimpulan penulis menyimpulkan beberapa dari hasil observasi dan wawancara kemudian peneliti menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan masyarakat

1. Pengertian

Pemberdayaan masyarakat merupakan cita-cita bersama sehingga juga harus diciptakan secara bersama-sama pula. Berdayanya masyarakat salah satunya ditandai dengan kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakatnya, artinya aktivitas masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan lingkungannya. Pemberdayaan adalah kegiatan untuk menemukan solusi dalam membangkitkan kesadaran dan kemampuan akan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang akan bermanfaat atau nyata. Kata pemberdayaan menurut istilah juga sudah tidak asing bagi kita, yaitu berasal dari kata power atau daya. Pada kata power lebih cenderung dengan sesuatu hal yang mempunyai pengaruh. Jadi dengan adanya power atau daya, kekuatan kelompok dapat atau diharapkan menjalankan suatu hal, yaitu seperti menemukan solusi untuk masalah kehidupan dan mengembangkan keterampilan (Zubaedi, 2016: 80).

Menurut (Mardikanto dan Soebianto) pemberdayaan juga disebut sebagai proses kegiatan untuk mengoptimalkan sumberdaya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sehingga mereka mampu bersaing. Pada dasarnya, pemberdayaan tidak hanya ditujukan untuk individual tetapi juga kelompok. Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan masyarakat sering diidentikkan dengan beberapa istilah antara lain pertumbuhan, kemajuan, pembangunan dan modernisasi (Riyadi, 2014: 113).

Teori pemberdayaan memahami masalah manusia dalam konteks lingkungan sosial, politik, dan ekonomi kepada mereka yang memiliki keuntungan paling sedikit dalam masyarakat (Relawan, 2015:

3). Teori pemberdayaan tidak hanya mengakui saling ketergantungan dan saling mempengaruhi individu dan masyarakat, tetapi juga menempatkan hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam praktek langsung dengan individu, intervensi pemberdayaan terutama dapat membantu individu untuk mengembangkan kemampuan psikologis atau keterampilan mengatasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada sehingga dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa peluang pemberdayaan kolaboratif dengan kemitraan masyarakat adalah untuk kesehatan dan pembangunan (Habib, 2021: 298).

Pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan dengan harapan timbulnya kesadaran bahwa mereka paham akan haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta sanggup menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk tercapainya kualitas lingkungan hidup. Kemudian, berdaya yaitu mampu melakukan tuntutan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat. Selanjutnya, mandiri dalam kemampuan berkehendak menjalankan inisiatif lokal untuk menghadapi masalah lingkungan di sekitarnya. Dan, secara aktif tidak saja memperjuangkan aspirasi dan tuntutan kebutuhan lingkungan yang baik dan sehat secara terus menerus, tetapi juga melakukan inisiatif lokal (Soemarwoto, 1991: 78).

Demikian pula halnya dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Keterlibatan dan peran berbagai kelompok/organisasi masyarakat dalam penyaluran aspirasi masyarakat ke DPRD melalui mekanisme demokrasi telah menciptakan suatu momentum menuju suatu rasa memiliki dan berkehendak serta berkelanjutan bagi pelaksanaan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup (Ardiansyah, 2021: 52).

2. Prinsip Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan yang diharapkan berjalan dengan tepat dan benar yang dilakukan oleh pemberdaya yang ditujukan pada masyarakat, sebelumnya harus memiliki atau memegang acuan prinsip pemberdayaan yang sesuai dengan konsep dan hakikat pemberdayaan. Prinsip-prinsip yang dimaksud dalam pemberdayaan, meliputi:

- a. Pemberdayaan dilaksanakan tidak dengan unsur paksaan atau dengan secara ikhlas, karena masyarakat mempunyai kebutuhan atau permasalahan yang berbeda-beda, karena itu, masyarakat mempunyai hak persamaan untuk diberdayakan.
- b. Melibatkan penuh masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat diidentifikasi dan proses sosialisasi agar pemberdayaan yang ditujukan sesuai dengan masalah, kebutuhan, dan masyarakat yang mempunyai potensi.
- c. Masyarakat harus dalam posisi sebagai pelaku/subjek dalam proses kegiatan pemberdayaan, dan dasar utama untuk pendekatan, menetapkan tujuan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan, karena sasaran utama pemberdayaan tidak lain adalah masyarakat.
- d. Menumbuhkan kembali nilai kearifan lokal dan budaya, seperti yang mudah lebih santun atau menghormati pada yang lebih tua, lalu sebaliknya yang tua menyayangi yang lebih muda, karena dalam pembangunan membutuhkan modal sosial seperti itu.
- e. Proses pemberdayaan membutuhkan waktu, kegiatan yang logis, sehingga dilaksanakannya secara bertahap dan berkesinambungan agar menjadi akhir yang lebih kompleks.
- f. Memperhatikan yang sudah ada atau menjadi budaya, karakter, dan kebiasaan turun menurun pada masyarakat.
- g. Memerhatikan aspek kehidupan masyarakat, terutama seluruh aspek ekonomi dan sosial.
- h. Menghindari unsur diskriminasi, terutama pada perempuan.

- i. Keputusan yang diambil dalam proses kegiatan harus diambil secara partisipatif, seperti materi, penetapan waktu dan tempat.
- j. Partisipasi masyarakat yang bersifat fisik (tenaga, bahan, materi) dan non fisik (waktu, dukungan, saran) harus digerakkan (Sudarmanto, 2020: 95).

Adapun upaya untuk pemberdayaan terdiri dari dua tahapan yaitu pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat atau lingkungan itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan. Kedua, Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjasi semakin berdaya dan memanfaatkan peluang (Sumodiningrat, 2007: 16).

3. Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Proses upaya pengembangan masyarakat ataupun objek pemberdayaan ketika dijalankan untuk tercapainya proses pemberdayaan adalah melalui tahapan-tahapan tertentu, yaitu meliputi:

- a. Tahap Persiapan atau *Engagement*, pada tahapan ini termasuk dalam persiapan lapangan dan petugas. Dalam mempersiapkan fasilitator, anggota tim mengakui adanya jenis pendekatan untuk memberdayakan masyarakat. Melakukan studi kelayakan wilayah sasaran untuk kegiatan pemberdayaan dalam persiapan lapangan.
- b. Tahap Pengkajian atau *Assessment*, fasilitator yang ditugaskan harus mengutamakan isu-isu yang ada di lokasi. Sebelumnya, dengan tahapan ini adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada pada sasaran pemberdayaan.
- c. Tahap Perencanaan atau *Planning*, pada tahapan perencanaan, kewenangan atau peraturan tertentu bertujuan agar masyarakat terlibat dalam merencanakan kegiatan dengan keahlian atau kemampuan mereka sendiri.

- d. Tahapan Menyusun Rencana Aksi, dengan tahapan ini bisa membantu masyarakat atau kelompok sasaran pemberdayaan untuk menentukan program kegiatan dan mengembangkannya sesuai dengan permasalahan yang didapatkan.
- e. Tahap Implementasi Kegiatan atau *Implementation*, dalam kegiatan pemberdayaan, tahapan ini sangat penting, karena berada di proses kegiatan.
- f. Tahap Evaluasi, tahapan untuk memantau kegiatan dan program kegiatan oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- g. Tahap Terminasi atau fase pemisahan, maksudnya adalah berakhirnya dalam pendampingan kegiatan pemberdayaan (Sudarmanto, 2020).

4. Metode Pemberdayaan

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau kerangka berfikir, menyusun bagan, yang beraturan, terarah, dan berkonteks yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Secara umum metodologi adalah suatu sisten berbuat, ialah seperangkat unsur yang membentuk suatu kesatuan. Oleh karena itu, kerangka kerja yang harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan (Mardikanto, 2012: 194). Pemberdayaan masyarakat memiliki lima metode yang beragam, antara lain:

- a. RRA (*Rapid Rural Apprasial*)

Metode RRA (*Rapid Rural Apprasial*) adalah metode yang digunakan sebagai langkah awal untuk memahami situasi setempat. Sebagai pelaksanaanya dilakukan oleh suatu tim dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat sekitar empat hari sampai tiga minggu. Metode ini dilaksanakan dengan menggali informasi terhadap hal yang telah terjadi, kemudian melakukan sebuah pengamatan dan melakukan wawancara langsung. Semua informasi tersebut diolah tim untuk perencanaan. Fungsi dari RRA ini sebagai dasar perencanaan dari penelitian lebih lanjut, atau sebagai pelengkap

penelitian lain, atau sebagai kajian tindakan untuk menyelaraskan antara keinginan masyarakat dan penentu kebijakan.

b. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA (*Participatory Rural Appraisal*) adalah proses pembelajaran yang semi struktur dari, dengan dan oleh masyarakat desa tentang kondisi pedesaan. PRA merupakan pengembangan dari RRA. RRA adalah metode pendekatan belajar tentang kondisi dan kehidupan pedesaan diri, dengan dan oleh masyarakat sendiri. Belajar dari PRA mempunyai arti luas, karena meliputi kegiatan mengkaji, merencanakan, dan bertindak.

c. SL atau Sekolah Lapangan (*Farmer Field School*)

Sekolah Lapangan merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pencahangan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki (Mardikanto, 2012: 204).

d. FGD (*Focus Group Discussion*)

FDG (*Focus Group Discussion*) adalah wawancara dengan kelompok dari individu-individu dengan strata sosial yang relative sama yang menfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan beberapa pertanyaan yang disampaikan pendamping atau pemberdaya yang berperan menjadi moderator pada bentuk diskusi itu (Nasdian, 2014: 119).

e. PLA (*Participatory Learning and Action*)

PLA (*Participatory Learning and Action*) adalah metode pemberdayaan masyarakat yang dari proses belajar melalui berbagi pendapat, ceramah, dan diskusi tentang suatu topic seperti perlindungan hama tanaman, pengolahan lahan yang setelah itu diikuti dengan kegiatan atau aksi fisik yang relevan dan sesuai

dengan materi pemberdayaan masyarakat tertentu (Mardikanto and Soebiato, 2012: 205).

B. Konservasi

1. Pengertian

Konservasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan lingkungannya. Dalam Antropologi Ekologi, kajian tentang konservasi berfokus pada pola hubungan antara manusia dan lingkungannya, sebab keduanya merupakan satu ekosistem yang saling mempengaruhi. Manusia dapat mempengaruhi alam dengan cara mengolah dan mengeksploitasinya, tetapi sebaliknya, lingkungan dengan segala perubahan yang terjadi di dalamnya juga dapat mempengaruhi pola hidup manusia. Menurut Edmund Leach, lingkungan bukanlah benda alami, ia merupakan seperangkat pemahaman, suatu produk kebudayaan, dan soal persepsi. Hubungan antara suatu masyarakat dengan lingkungannya hanya dapat dipahami bila kita menyimak cara pengorganisasian lingkungan itu dalam kategori-kategori verbal yang disusun oleh mereka yang menggunakannya. Berkaitan dengan persepsi, maka kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat merupakan model-model kognitif yang terwujud dalam serangkaian aturan, strategi, dan petunjuk yang dipergunakan oleh manusia untuk menghadapi lingkungannya.

Konservasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan sumber kehidupan masyarakat. Integritas sebuah kawasan hutan dimasa yang akan datang, tidak hanya tergantung kepada efektifitas pelaksanaan konservasi, akan tetapi juga kepada dukungan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alamnya (Lanini & Syafiuddin, 2020: 13).

Konservasi itu sendiri berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*). Ide ini

dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi. Konservasi dalam pengertian sekarang, sering diterjemahkan sebagai *the wise use of nature resource* (pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana) (Christanto, 2014: 23).

Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi di mana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumber daya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumber daya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang (Christanto, 2014: 36).

Konservasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan lingkungannya. Dalam Antropologi Ekologi, kajian tentang konservasi berfokus pada pola hubungan antara manusia dan lingkungannya, sebab keduanya merupakan satu ekosistem yang saling mempengaruhi. Manusia dapat mempengaruhi alam dengan cara mengolah dan mengeksploitasinya, tetapi sebaliknya, lingkungan dengan segala perubahan yang terjadi di dalamnya juga dapat mempengaruhi pola hidup manusia (Dewi, 2020).

2. Kawasan dan Metode Konservasi Lingkungan

a. Kawasan Konservasi

Menurut pandangan S Oemarwoto bahwa kawasan hutan merupakan salah satu sumber daya alam. Hal ini karena hutan dapat memberikan unsur-unsur yang diperlukan oleh manusia untuk diproduksi dan dikonsumsi. Namun hutan memiliki daya generasi dan asimilasi yang terbatas, sehingga selama eksploitasi dan permintaan pelayanan ada dibawah batas daya regenerasi atau asimilasi, sumber daya hutan dapat digunakan secara lestari. Sebagai sumber daya alam, kawasan hutan pun sering menjadi modal yang dapat dimanfaatkan guna untuk membiayai pembangunan sebuah negara, seperti yang dilakukan bangsa Indonesia pada masa orde baru. Sumber daya lingkungan itu

memberi jasa yang berharga bagi manusia seperti pengaturan iklim, dukungan terhadap species yang ekonomis dan penting untuk pembentukan tanah.

b. Metode Konservasi

Secara garis besar metode konservasi tanah dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan utama yaitu secara agronomis, mekanis dan kimia. Metode agronomis atau biologi adalah pemanfaatan vegetasi untuk membantu menurunkan erosi lahan dan meningkatkan pengisian air tanah. Metode mekanis atau fisik adalah konservasi yang berkonsentrasi pada penyiapan tanah supaya dapat ditumbuhi vegetasi yang hebat, dan cara memanipulasi topografi mikro untuk mengendalikan aliran air dan angin. Pemantulan air berlangsung lebih lama sehingga kesempatan air untuk meresap ke dalam tanah lebih panjang. Sedangkan metode kimia adalah usaha konservasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki struktur tanah sehingga lebih tahan terhadap erosi. Metode yang terakhir ini perannya sangat kecil dalam hal konservasi air (Syaidil, 2021: 101).

5. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi sosial yang direncanakan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan mengedepankan pada proses seseorang dalam mendapatkan kreativitas, ilmu, dan cukup kekuatan yang bertujuan supaya mencukupi kehidupan dirinya dan kehidupan orang lain (Sugiarso, 2018: 59).

Proses kegiatan pemberdayaan mempunyai fungsi dan tujuan untuk memperkuat masyarakat atau objek yang akan diberdayakan yang tidak berdaya secara kondisi internalnya maupun secara eksternal atau ditindas struktur sosial yang tidak adil agar menjadi lebih berkuasa dan menjadi lebih sejahtera. Yang akhirnya masyarakat atau objek yang akan diberdayakan akan menjadi mandiri. Konteks mandiri

yang dimaksud bukan dalam aspek ekonomi saja, tapi juga pada aspek budaya, hak berpendapat, dan sosial. Tetapi sebelum itu, dalam proses pemberdayaan berjalan perlu mengetahui atau melengkapi pemahaman tentang konsep penyebab kelompok atau objek yang akan diberdayakan itu lemah (H. Hamid, 2018).

Menurut Suhartini, tidak berdayanya masyarakat disebabkan oleh minimnya keterampilan dan pengetahuan, akses yang terbatas, dan dimanfaatkan kemiskinannya oleh sebagian orang. Oleh karena itu, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan atau memulihkan keberdayaan sumber daya alam atau manusia, sehingga masyarakat dapat bertindak tanpa terbatas dengan inovasinya di masa depan (Hatu, 2010: 23).

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah atau objek yang akan diberdayakan yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal (diri sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindal atau tidak adil). Beberapa kelompok dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya sebagai berikut:

- a. Kelompok lemah secara structural, seperti lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat dan masyarakat yang terasingkan.
- c. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi ataupun keluarga.

Faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan seperti ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional (Suharto, 2009: 60). Sehingga terbentuknya tujuan yang mutlak setiap program pemberdayaan adalah peningkatan *bargaining position* dan *bargaining power* suatu pihak lain dalam rangka

menciptakan rasa keadilan bersama melalui solusi atau kesepakatan yang saling menguntungkan (Sumaryadi, 2010: 57).

3. Upaya dalam Konservasi

Upaya dalam konservasi memiliki lima poin penting yang harus dilakukan manusia sebagai khalifah di bumi dalam mengemban tanggung jawab terkait konservasi, antara lain:

a. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan merupakan salah satu elemen penting dari konservasi lingkungan yang termasuk bagian dari iman. Berdasarkan hal inilah kiranya cukup kuat landasan aturan-aturan agama yang menyatakan bahwa Islam menganjurkan setiap manusia untuk selalu menjaga dan memelihara kebersihan serta senantiasa mengkonservasi alam sekitarnya.

b. Menjaga Keseimbangan Alam

Keberadaan alam diciptakan dengan sangat serasi dan selaras, sehingga kondisi alam dapat berjalan sesuai dengan tujuan penciptaannya. Penciptaan alam yang tidak seimbang akan membuat penduduk sebuah planet mengalami kesusahan yang mengakibatkan terjadinya tabrakan antar planet. Diciptakannya berbagai makhluk yang memiliki hubungan timbal balik satu dengan yang lainnya seperti manusia dan binatang-tumbuhan dalam proses fotosintesis akan dapat membantu dan memberikan dampak kebahagiaan pada kehidupan di muka bumi.

c. Reboisasi

Penghijauan dengan cara menanam pohon dan bertani dalam perspektif ilmu Geografi disebut dengan reboisasi. Reboisasi merupakan kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan, terutama pada tanah milik rakyat dengan tumbuhan keras, seperti jenis-jenis pohon hutan, pohon buah, tumbuhan perkebunan, tumbuhan pupuk hijau, dan rumput pakan ternak.

Tujuan penanaman tersebut agar lahan dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya.

d. **Mengelola Lahan Mati (Kosong)**

Mengelola dan memanfaatkan lahan mati untuk ditanami adalah salah satu bentuk kesadaran manusia dalam memperlakukan bumi yang semakin tua dengan memanfaatkan lahan yang tidak produktif, mengembalikan fungsi lahan, dan menjadikan sebagai usaha sekaligus berperan dalam upaya konservasi. Lahan mati berarti tanah kosong yang tidak bertuan, tidak berair, tidak diisi bangunan, dan tidak dimanfaatkan.

e. **Memelihara dan Melindungi Hewan**

Dari beberapa poin diatas, disimpulkan pada poin ini bahwa menunjukkan pentingnya melakukan konservasi terhadap hewan, baik hewan peliharaan ataupun hewan liar (satwa liar), karena dalam menjaga keseimbangan ekosistem di bumi perlu juga adanya keterlibatan manusia (Zulfikar, 2018).

4. Manfaat Konservasi

Adapun manfaat konservasi adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat yang bersifat edukatif
- b. Sebagai wahana pengembangan pengetahuan alam yang didukung dengan terapan teknologi yang berwawasan lingkungan
- c. Sebagai hidrologis pendukung kehidupan
- d. Untuk menciptakan iklim yang baik dan seimbang
- e. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Jurnal, 2017: 277).

C. Lingkungan

1. Pengertian

Lingkungan adalah kesatuan antara abiotik serta biotik. Abiotik merupakan kumpulan-kumpulan benda mati. Sedangkan biotik yaitu kumpulan benda hidup. Di dalam komponen abiotik adalah udara, air, cahaya matahari, tanah, suhu dan lainnya. Komponen biotik mencakup dekomposer atau disebut pengurai, konsumen, dan juga produsen.

Kedua komponen tersebut sangatlah erat kaitannya atau tidak dapat dipisahkan.

Otto Soemarwoto (Otto, 2007: 22) mengemukakan bahwa suatu konsep sentral dalam ekologi ialah ekosistem, yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Menurut pengertian, suatu sistem terdiri atas komponen-komponen yang bekerja secara teratur sebagai suatu kesatuan.

Menurut UU No. 32 Tahun 2009, ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Menurut Zoer'aini, ekosistem merupakan satuan fungsional dasar dalam ekologi karena ekosistem meliputi komunitas organisme hidup (biotik), lingkungan tidak hidup (abiotik), dan lingkungan saling mempengaruhi (Palupi, 2014: 88).

2. Jenis-jenis Lingkungan

Tanpa lingkungan, ekosistem dan segala hal yang berkaitan dengannya tak akan berjalan baik, sebab makhluk hidup membutuhkan lingkungan untuk berinteraksi, bertumbuh, dan berkembang. Adapun empat jenis lingkungan, yaitu lingkungan biotik, abiotik, lingkungan alami, serta buatan, antara lain (Effendi, 2018: 176-179):

1) Lingkungan biotik

Menurut Ahmad Husain dalam buku Ketahanan Dasar Lingkungan, lingkungan biotik adalah segala sesuatu yang hidup dan bernyawa dalam suatu tempat. Semua komponen pada lingkungan biotik memiliki nyawa dan beraktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. komponen biotik pada lingkungan, meliputi hewan, manusia, tumbuhan, jamur, serta benda hidup lainnya. Adapun komponen tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yakni produsen (penghasil), konsumen (pemakai), serta dekomposer (pengurai).

2) Lingkungan abiotik

Lingkungan abiotik adalah seluruh benda mati atau tidak bernyawa yang memiliki manfaat atau pengaruh besar bagi kehidupan makhluk hidup. Contoh lingkungan abiotik adalah tanah, air, udara, dan sinar matahari. Tanpa lingkungan abiotik, seluruh makhluk hidup akan terancam dan sulit memenuhi kebutuhannya.

3) Lingkungan alami

Lingkungan alami merupakan lingkungan yang terdiri atas unsur abiotik (benda tidak hidup) serta biotik (benda bernyawa). Jenis lingkungan ini ada tanpa campur tangan manusia, karena terbentuk secara alami lewat proses alam yang dinamis. Lingkungan alami dibutuhkan makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhannya melalui ketersediaan sumber daya alam yang melimpah.

4) Lingkungan buatan

Berkebalikan dengan lingkungan alami, lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibentuk manusia menggunakan teknologi, baik sederhana maupun modern, ciri utama lingkungan buatan adalah bentuknya tidak beragam dan biasanya hanya berupa satu jenis. Misalnya kawasan industri, permukiman, sekolah, gedung, dan sebagainya. Tujuan pembentukan jenis lingkungan ialah supaya bisa ditempati dan digunakan manusia atau makhluk hidup lainnya.

3. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan Lingkungan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Adapun sasaran dalam pengelolaan lingkungan hidup antara lain:

- 1) Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup
- 2) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insane lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup
- 3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan
- 4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
- 5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana (Manik, 2018: 46).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN

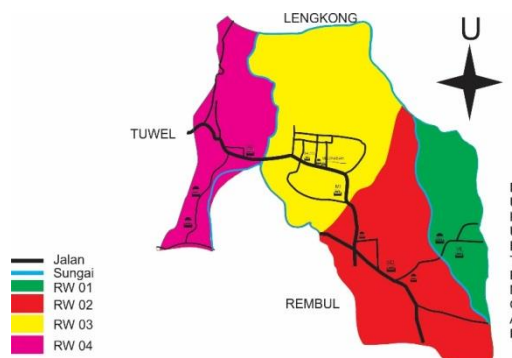
A. Gambaran Umum Desa Karangmulya

1. Kondisi Geografis Desa Karangmulya

Secara administratif Desa Karangmulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Secara astronomis, Desa terletak pada koordinat $-7.165463, 109.168500$. Dengan ketinggian 757.00 mdpl. Terbagi menjadi 6 dusun yaitu: Graul, Gombong, Dermalaya, Serang, Sigobang, dan Karang Dawa. Adapun batas wilayah Desa Karang Mulya, antara lain: (Bojong, 2023).

Sebelah Utara : Desa Lengkong
Sebelah Selatan : Desa Rembul
Sebelah Timur : Desa Dukuh Tengah
Sebelah Barat : Desa Tuwel

Gambar 1. Peta Desa Karangmulya



Sumber Gambar : Arsip Kantor Kepala Desa Karangmulya

Berdasarkan gambar peta di atas, Desa berletak di wilayah Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, tepatnya 3,3 Km dari pusat kecamatan, dan 37 Km dari Kota Tegal. Dusun Karangmulya mempunyai luas sebesar $342.95m^2$. Wilayah Desa Karangmulya terbagi menjadi 4 Rw. Adanya kondisi wilayah sebagai indikator pembangunan yang

berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki dalam daerah maupun pedesaan

2. Kondisi Demografis Desa Karangmulya

Desa Karangmulya merupakan salah satu dari total 17 desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Desa Karangmulya terbagi menjadi 4 Rw. Menurut data yang diterima dari laporan Desa Karangmulya yang sesuai dengan perkembangan kependudukan pada bulan Maret 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perkembangan Kependudukan Desa Karangmulya

Jumlah Penduduk		
Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki- Laki	Perempuan
Jumlah Penduduk tahun 2023	3444	3530
Jumlah Penuduk tahun 2022	3216	3319
Presentase Perkembangan	7,1%	6,35%

Sumber Data: Arsip Kantor Kepala Desa Karangmulya

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk Desa Karangmulya sampai dengan Maret 2023 sebanyak 6974 jiwa. Terdiri dari 3444 yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 3530 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Presentase perkembangan dengan data di atas menunjukkan 0.18% dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Pertumbuhan penduduk Desa Karangmulya terlihat cukup dinamis dengan adanya penambahan jumlah penduduk disetiap tahun yang meningkat.

3. Kondisi Pendidikan Desa Karangmulya

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keadaan atau kondisi yang memadahi juga bisa mempengaruhi keadaan pendidikan masyarakat. Dukungan fasilitas yang memadahi juga bisa

mempengaruhi keadaan pendidikan masyarakat. Fasilitas pendidikan Desa Karangmulya sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitas Pendidikan Desa Karangmulya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	Taman Kanak-anak (TK)	2
2	Sekolah Dasar (SD) & MI	4
3	PAUD	3

Sumber Data: Arsip Kantor Kepala Desa Karangmulya

Dari tabel di atas diketahui jumlah fasilitas penunjang pendidikan ada 9 sekolah. Dari 5 sekolah tersebut terdiri dari 2 Taman Kanak-anak, 4 Sekolah Dasar & MI, 3 PAUD. Dengan fasilitas penunjang yang cukup membuat masyarakat bisa bersekolah dengan fasilitas yang sudah layak di Desa Karangmulya khususnya untuk anak-anak. Hal ini selaras dengan indikator pendidikan merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan sumber daya manusia.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Karangmulya

Kondisi ekonomi merupakan salah satu tolak ukur masyarakat dalam menilai kondisi kesejahteraan suatu daerah. Secara umum kondisi perekonomian Desa Karangmulya ditopang oleh beberapa mata pencaharian dan teridentifikasi ke dalam beberapa bidang. Berikut data mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Karangmulya:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Masyarakat Desa Karangmulya

No	Pekerjaan	Jumlah/Orang
1	Dokter dan Bidan	2
2	TNI dan POLRI	2
3	Pegawai swasta	94

4	Buruh Pabrik	37
5	Buruh Tani	634
6	PNS	9
7	Pedagang	723
8	Petani	1025
9	Pekerjaan lain	771
Jumlah		3297

Sumber Data: Laporan Profil Data Pembangunan Desa Karangmulya

Dari tabel di atas dapat dilihat pekerjaan petani merupakan mata pencaharian paling dominan dan pedagang merupakan mata pencaharian kedua di Dusun Karangmulya. Banyak masyarakat Desa Karangmulya saat ini lebih banyak menggantungkan hidupnya disektor swasta, industri dan tani, karena para masyarakat yang usia produktif rata-rata merantau ke luar kota.

5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karangmulya

Desa Karangmulya mempunyai keberagaman kepercayaan yang dianut masyarakatnya. Keberagaman ini tidak membuat masyarakat adanya potensi konflik, justru membuat masyarakat rukun dan guyub. Masyarakat juga masih melakukan rutinan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan kebudayaan kejawaan yang telah terakulturasi dengan nilai-nilai islam seperti pengajian-pengajian akbar.

Tabel 4. Jmlah Penduduk Menurut Agama di Desa Karangmulya

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	3443	3529
Kristen	1	1
Katholik	0	0
Hindu	0	0

Buddha	0	0
Jumlah	3444	3520

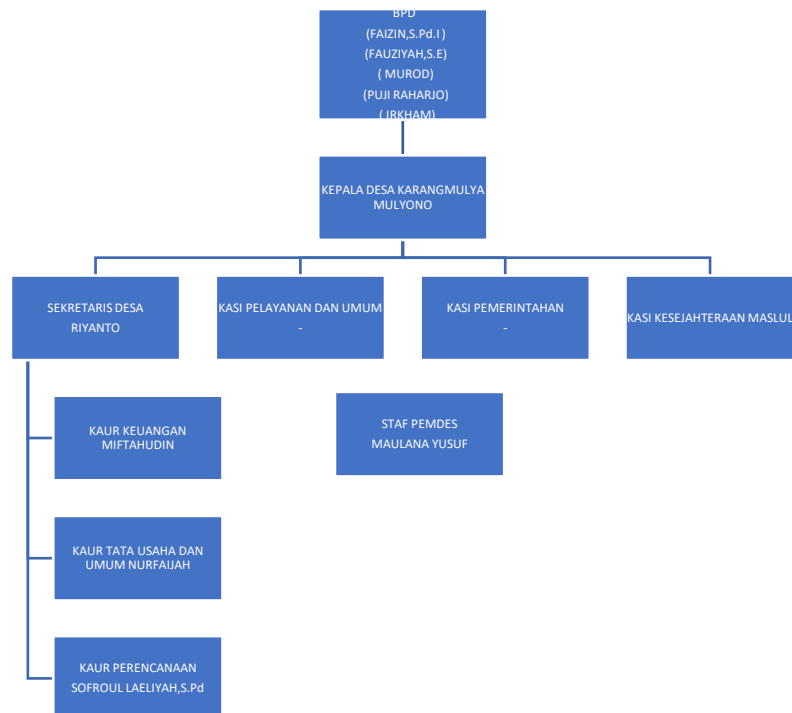
Sumber Data: Arsip Kantor Kepala Desa Karangmulya

Berdasarkan tabel data di atas, ditinjau dari segi kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Karangmulya, mayoritas memeluk agama Islam dan urutan kedua menganut kepercayaan Kristen. Dusun Soka juga dilengkapi dengan fasilitas keagamaan berupa 4 masjid dan 3 mushola untuk masyarakat pemeluk agama islam. Untuk masyakat pemeluk agama Kristen ibadahnya dilakukan di gereja Desa Guci karena jarak Dusun dengan gereja Desa Guci sangat dekat yaitu hanya 1000 m.

6. Pemerintahan Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Pemerintahan pada desa merupakan substansi dari sistem penyelenggaraan pemerintah yang melalui kecamatan, desa sendiri memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Tujuan dari adanya pemerintaha desa adalah mengurus dan mengatur masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat, walaupun tetap ada campur tangan pada pemerintahan kecamatan. Pemerintahan Desa di naungi oleh Kepala Desa atau Petinggi, Sekertaris Desa dan bagian-bagian lain. Berikut struktur Pemerintahan Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal:

Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa Karangmulya



Sumber Data: Arsip Kantor Kepala Desa Karangmulya

B. Profil Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala

1. Sejarah Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Desa Karangmulya merupakan salah satu desa dengan potensi alam yang luar biasa mulai dari area perbukitan, sawah, hingga sungai. Sehingga masyarakat mengolah potensi dengan berbagai hal salah satunya dengan wisata alam. Mulai dari jalur pendakian, bumi perkemahan, arum jeram, villa, pemandian air panas. Dengan banyaknya potensi dengan pemanfaatan tentunya menimbulkan ketakutan, kekhawatiran akan keseimbangan lingkungan yang tidak seasri sebelumnya dan menjadi momok buat masa depan. Munculnya permasalahan-permasalahan mulai dari sampah, penebangan pohon di area pegunungan hingga mata air yang mulanya apabila di gali cukup 50 cm sudah mengalir air akan tetapi sekarang perlu lebih dalam hingga 1 meter lebih baru mengalir air. Mata

air dari sumber juga tidak sederas dulu bahkan sampai terbawa mimpi kekeringan serta longsor menimpa rumahnya yang kebetulan memang berada di bawah perbukitan ujar pak Widiarso selaku salah satu pendiri Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala.

Dari keresahan pribadi bapak Widiarso tersebut beliau mulai mengawali melakukan kegiatan upaya-upaya perlindungan lingkungan mulai dari penanaman pohon di area bukit yang di tebangi secara pribadi. Beliau menyadari apabila dalam menjaga lingkungan hanya perorangan kurang berdampak baik secara waktu, tenaga. Akhirnya beliau mulai mencari teman-teman untuk berdiskusi tentang lingkungan dengan harapan mendapat solusi akan keresahan pribadinya. Dan kebetulan daerah sekitar Karangmulya, Guci banyak organisasi berbasis pecinta alam. Dari banyaknya topik perbincangan bapak Widiarso merasa kurang pas karena banyak dari teman-teman yang mengikuti organisasi pecinta alam cenderung fokus akan pendakian mulai dari berapa gunung yang di daki, hingga alat-alat mendaki. Dari berbagai keresahan yang muncul lagi memulai topik tentang kepekaan dalam menagkap upaya perlindungan lingkungan sekitar. Hingga pada akhirnya di tahun 2015 mulai menarik beberapa orang untuk bekerja sama dalam gerakan peduli lingkungan. Dan pada tahun 2019 meresmikan diri menjadi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala. Dengan arti atau filosofi nama Komunitas adalah sebuah wadah, Penggiat adalah upaya yang terus di lakukan, Alam adalah tempat Tinggal. Dan Bukit Sandekala sendiri adalah sebuah nama bukit yang terletak di Desa Krangmulya, sekaligus menjadi lokasi Base Camp Bukit Sandekala. Dengan beranggotakan berbagai golongan usia dari anak muda, dewasa hingga orang tua dari masyarakat sekitar desa. Dengan harapan program-program yang dilakukan komunitas dapat menjaga ekosistem lingkungan. Dari berbagai program yang bersifat konservasi lingkungan mulai dari reboisasi, bersih-bersih sampah, dan diskusi edukasi mencintai lingkungan.

2. Visi dan Misi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala

a. Visi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala:

Membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan rasa tanggung jawab atas kebersihan, keberlanjutan dan kelestarian lingkungan melalui tindakan berkelanjutan.

b. Misi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala:

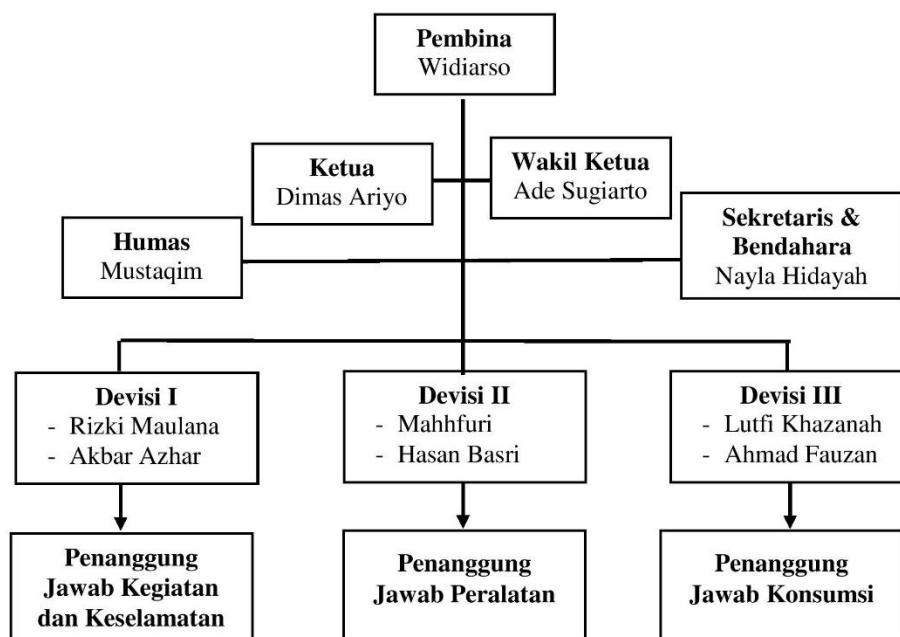
- 1) Mengembangkan keperibadian dengan alam sebagai media edukasi sehingga tercipta generasi muda yang berkarakter sesuai budaya bangsa.
- 2) Sadar lingkungan serta peduli terhadap lingkungan dan alam demi kelestariannya.
- 3) Menjadikan nilai-nilai pancasila sebagai cara pandang demi terciptanya kekeluargaan diantara sesama anggota dan berpartisipasi dalam berbagai aspek pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Melalui visi dan misi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala yang tercipta tersebut, bisa disimpulkan bahwa arah kegiatan dari kepedulian, rasa tanggung jawab merupakan sebuah kemandirian yang mengacu pada berdaya. Dan upaya yang di lakukan dengan memberdayaan masyarakat dengan berbasis konservasi lingkungan, dan sesuai dengan kegiatan pemberdayaan melalui edukasi, reboisasi, bersih lingkungan.

3. Struktur Organisasi Komunitas Penggiat Alam

Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala merupakan sebuah wadah kelompok atau organisasi berbasis pelestarian lingkungan yang berada di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Tujuan dari kegiatan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala adalah agar masyarakat Desa Karangmulya menjadi lebih peka terhadap lingkungannya dengan mengacu keseimbangan ekosistem serta dapat mandiri dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Gambar 3. Struktur Organisasi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala



Sumber: Data Dokumentasi KPA Bukit Sandekala

4. Program Kerja Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala

Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala merupakan sebuah wadah kelompok atau organisasi berbasis pelestarian lingkungan yang berada di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Tujuan dari kegiatan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala adalah agar masyarakat Desa Karangmulya menjadi lebih peka terhadap lingkungannya dengan mengacu keseimbangan ekosistem serta dapat mandiri dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan berbagai program yang dilakukan diantaranya penanaman pohon, konservasi perlindungan mata air, bersih lingkungan.

Struktur Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala mempunyai program kerjanya masing-masing, yang didalamnya juga berupa arah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui konservasi lingkungan, diantara lain program kerjanya sebagai berikut:

a. Bidang Penanggung Jawab Kegiatan & Keselamatan

Pada bidang ini Antara lain program kerjanya:

- 1) Mengurusi dan memastikan jalanya kegiatan sesuai arah dan mengatasi segala kemungkinan resiko baik yang tidak terduga sekalipun diantaranya perizinan, acara, kerjasama.
- 2) Mengatur dan mengecek setiap *jodesk* berjalan sesuai alur.
- 3) Menindak lanjuti proses dan progres meliputi persiapan, pengkajian, perencanaan, aksi hingga evaluasi.

b. Bidang Penanggung jawab peralatan

Pada bidang ini alat adalah segala sesuatu aset yang ada di Komunitas Bukit Sandekala, kegiatannya berupa mempersiapkan alat, mengecek kelayakan alat, merawat alat, mengajukan keperluan alat.

c. Bidang Penanggung Jawab Konsumsi

Pada bidang ini mencukupi konsumsi selama kegiatan baik menyusun anggaran konsumsi, membuat makanan, minuman, snack mengecek segala sesuatunya yang di hidangkan layak.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan pada masyarakat agar berinisiatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk sosial untuk memperbaiki situasi diri sendiri maupun kelompok. Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan terlaksana apabila berpartisipasi masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan harus melaksanakan program dengan semaksimal mungkin. Dengan kata lain, keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak-pihak pemberdaya, tetapi juga aktif atau banyak partisipasi dari pihak yang

diberdayakan atau masyarakat itu sendiri untuk mengubah kondisi dan situasi kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang berbasis konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Penggiat Alam Berbasis Konservasi Lingkungan merupakan salah satu proses kegiatan agar masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan sehat, bersih, gotong royong untuk menaggulangi kawasan hijau yang berkurang, mitigasi bencana longsor dan mengurangi populasi sampah yang sebelumnya menjadi salah satu masalah di lingkungannya, dan dan mendapatkan pengetahuan baru dalam pengelolaan lahan secara bijaksana dengan secara tidak langsung membangun kesadaran untuk kemandirian, kegiatan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala ini mempunyai fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan.

Adapun proses yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala adalah melalui beberapa tahapan-tahapan yang ditulis oleh Sudarmanto dalam buku “Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan”, antara lain:

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap pertama ini, prosesnya termasuk dalam mempersiapkan anggota komunitas yang bertanggung jawab dalam kegiatan program dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karangmulya. Setelah mempersiapkan, anggota yang bertanggung jawab dalam program yang terkait melakukan pendekatan pada masyarakat dan mempersiapkan lapangan dengan melakukan studi kelayakan agar masyarakat siap. Karena latar belakang dalam pemberdayaan ini adalah tidak lain berhubungan juga dengan lingkungan yang sebelumnya masyarakat Desa Karangmulya kurang peka dengan keadaan lingkungan yang selanjutnya dapat diolah menjadi lingkungan yang kembali asri disisi lain juga mendapatkan nilai plus tersendiri bagi para wisatawan yang juga tidak secara langsung berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Proses dalam tahap persiapan ini adalah, anggota yang bertanggung jawab dalam program dan pengurus melakukan musyawarah dan diskusi membahas tentang proses pemberdayaannya dan langkah selanjutnya sesuai permasalahan yang ada di masyarakat Desa Karangmulya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala yang menyatakan bahwa:

“agar berjalannya semua kegiatan itu mateng, proses persiapannya memang melalui beberapa tahapan mas, awalnya ya itu diskusi sama musyawarah dengan semua anggota terutama petugas lapangan atau kepala devisa yang terkait dan perwakilan tokoh-tokoh penting pihak pengurus desa juga di libatkan, tentang masalah yang ada di masyarakat yaitu tentang lingkungan lahan gundul atau sampah, biar bagaimana caranya mengurangi mitigasi atau dampak perubahan iklim dan ekosistem nantinya” (Wawancara dengan Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Bersamaan dengan hasil wawancara sesuai tahap persiapan ini dengan Bapak Yusuf pegawai Desa Karangmulya, menyatakan bahwa:

“dari pihak desa mendukung penuh semua kegiatan pada Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala itu apabila memang untuk kebaikan masyarakat. Sebelum memulainya, melakukan tahapan awal yaitu musyawarah dan diskusi dalam mempersiapkan semuanya terutama jajaran angota dan pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dan masyarakat tentang masalahnya yaitu lahan hijau yang berkurang & sampah yang memang di Desa Karangmulya saat itu kurang peduli pada sekitar. Dan saya harapkan hasil dari musyawarah itu semuanya siap dan mampu berproses bersama-sama antara Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dengan masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku Pegawai Desa Karangmulya pada 16 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dan Pegawai Desa Karangmulya dalam tahap persiapan atau *Engagement* pada pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan merupakan tahap agar semua elemen terutama pihak Komunitas Penggiat Alam dan masyarakat siap berproses bersama, yang dimana masalah dari masyarakat yaitu tentang masalah lingkungan.

2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran. Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala bertindak sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan masalah yang ada yaitu masalah lingkungan lahan hijau yang berkurang, daerah perbukitan yang gundul, sumber mata air tanah yang berkurang dan sampah. Karena masyarakat sebelumnya kurang peka dengan lingkungan sekitar dari menebang pohon tanpa menanam kembali sebagai ganti sehingga dapat mengancam ekosistem udara, air dan tanah. Pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan melalui pendekatan pada masyarakat.

“lanjutan dari persiapan semuanya, pengurus Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala melakukan pendekatan pada masyarakat dan bermusyawarah juga, agar dapat menyimpulkan permasalahan yang ada sesuai dari masyarakat itu sendiri. Yang dimana masalahnya tentang lingkungannya, kenapa bisa seperti itu, gimana latar belakangnya, ya masyarakat beberapa mengakui jika ada yang membakar sampahnya, dan sebagainya dengan berbagai macam alasan baik ekonomi maupun kesadaran hingga ketidaktahuan” (Wawancara dengan Bapak Widiarso selaku Pembina pada 16 Mei 2023).

Pada tahap pengkajian, pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala sebagai fasilitator terjun ke lapangan dengan pendekatan pada masyarakat untuk mengidentifikasi penyebab masalah lingkungan yang ada di Desa Karangmulya.

3. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala atau sebagai fasilitator yang sebelumnya bermusyawarah dengan pihak Desa Karangmulya, hasilnya yaitu Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memiliki kewenangan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat Desa Karangmulya dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, agar proses pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai atau terpenuhi, khususnya pemberdayaan

masyarakat berbasis konservasi lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yusuf selaku Pengurus Desa Karangmulya yang menyatakan bahwa:

“hasil dari diskusi dengan Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala agar lancar dan mendapatkan hasil yang diinginkan, semua proses kegiatannya pihak desa mendukung penuh” (Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku Pengurus Desa Karangmulya pada 16 Mei 2023).

Dan yang disampaikan oleh bapak Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala menyatakan bahwa:

“dalam kegiatan pemberdayaan yang akan berjalan di masyarakat, semua pihak yang terlibat harus berpartisipasi agar berjalan lancar, terutama pihak Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dengan masyarakat, maka dari itu kami diberi kewenangan oleh desa untuk berjalan dalam perencanaan-perencanaan program dalam pemberdayaannya” (Wawancara dengan Bapak Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Sehingga dapat dikatakan dalam tahap ini, Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memegang penuh dalam perencanaan kegiatan. Dalam menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Karangmulya agar dalam jalannya proses pemberdayaan menjadi lebih mudah dan lancar, dan diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan sesuai dengan masalah masyarakat Desa Karangmulya yaitu lingkungan lahan hijau yang berkurang sekaligus berkaitan dengan sumber mata air tanah atau masalah sampah. tetapi semuanya tetap dalam pengawasan pihak desa.

4. Tahap Menyusun Rencana Aksi

Tahap menyusun rencana aksi adalah tahap kegiatan perencanaan dengan berbagai aksi agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memperhatikan waktu, tenaga, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan. Setelah petugas melakukan tahapan perencanaan maka tahap yang selanjutnya yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan atau program yang telah

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Karangmulya tentang lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Widiarso selaku pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala, dalam perencanaan harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan kondisi, situasi, potensi, dan dana yang ada di Desa Karangmulya untuk dapat dilaksanakan. Berikut penjelasannya:

“musyawarah yang kami lakukan dengan masyarakat itu untuk menyusun program-program yang akan kami lakukan untuk mengembangkan masyarakat sini ya melalui Pertemuan Kolaboratif itu mas. Dalam penyusunan program pasti kami sesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di desa. Kalau sudah ditentukan program-programnya kan lebih memudahkan kami dalam proses pemberdayaan ya mas. Program pertama yang kami lakukan itu dengan memberi pemberitahuan pada masyarakat agar membuang sampah ke tempatnya dan melakukan penanaman pohon sebagai bentuk langkah menarik masyarakat secara luas dengan tidak secara langsung dan juga sekaligus memberi contoh” (Wawancara dengan Bapak Widiarso pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam menyusun program pemberdayaan. Dalam menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Desa Karangmulya. Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan segala aspek yang ada. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Pada tahapan ini merupakan pengimplementasian atau pengaplikasian langkah-langkah pemberdayaan yang selesai dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir

kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Karangmulya sendiri. Tahapan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan antara lain:

a. Rembuk Warga

Pada kegiatan ini, masyarakat Desa Karangmulya berkumpul di basecamp Bukit Sandekala untuk bermusyawarah dengan pihak Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala mengenai kegiatan yang akan dilangsungkan, baik susunan acara.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala adalah khususnya penanaman pohon pada lahan gundul dengan jenis pohon yang menunjang menguatkan mata air atau menguatkan daerah rawan longsor. Berikut penuturan Bapak Widiarso:

“sebelum memulai kegiatan pemberdayaan lingkungan berbasis konservasi lingkungan, masyarakat diajak musyawarah atau rembukan mas, agar siap bagaimana langkah-langkahnya lalu setuju, dalam penanaman pohon dan bersih lingkungan dan sebelumnya masyarakat akan diberi pelatihan pengetahuan dengan melibatkan perwakilan dengan pihak Perhutani & Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal untuk mengedukasi tentang jenis-jenis pohon yang menunjang sesuai kebutuhan yang di inginkan karena berbeda kebutuhan beda jenis pohon yang di tanam” (Wawancara dengan Bapak Widiarso selaku pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Pelaksanaan program pertama adalah rembuk dengan warga yang dimana masyarakat akan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan bersama Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala yaitu penanaman pohon dan bersih lingkungan, yang awalnya masyarakat akan dilatih mengetahui bagaimana jenis pohon beserta manfaat yang di sesuaikan dengan kebutuhan yang di inginkan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan berjalan dengan baik dan paham akan apa yang dijalankan.

b. Pelatihan

Proses pengidentifikasi yang dilakukan Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dan pemerintah desa ditemukan masalah dalam masyarakat yang kurang pengetahuannya mengelola lingkungan dengan faktor apa saja yang menunjang kebutuhan untuk menuju tujuan dari apa yang dilakukan. Adanya kegiatan pelatihan ini dalam pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan.

Gambar 4. Proses Pelatihan Edukasi Jenis Pohon Melibatkan Perhutani dan Dinas Lingkungan Hidup



Sumber: Arsip Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala

Proses pelatihan ini untuk mengetahui jenis bibit pohon yang sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan dengan begitu juga dapat menanam tanaman disekitar rumah, dan menjadikan lingkungan menjadi asri, sehat, nyaman, dan mengurangi dampak mitigasi. Langkah-langkah dalam pelatihan ini antara lain:

1) Edukasi Pengetahuan Jenis Bibit Pohon Beserta Maanfaatnya

Pada langkah ini, masyarakat Desa karangmulya dibekali pengetahuan-pengetahuan bersifat edukatif dari berbagai jenis pohon beserta maafatnya secara pribadi maupun lingkungan baik

secara jangka waktu pendek maupun panjang. Dengan begitu di harapkan warga mengetahui apa yang dilakukannya.

2) Pengenalan Contoh Jenis Bibit Pohon

Pada pengenalan contoh jenis pohon, masyarakat akan diberi pengetahuan cara pengaplikasian dan merawatnya Disesuaikan dengan kebutuhan diantaranya untuk daerah longsor digunakan pohon yang kuat akarnya. Untuk pelindung mata air diantaranya Aren, Gayam, Kedawung, Trembesi dan cara merawatnya.

Gambar 5. Pengenalan Contoh Varian Jenis Pohon



Sumber: Arsip Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala

3) Pelaksanaan Penanaman Pohon dengan Masyarakat

Setelah masyarakat mengetahui jenis-jenis pohon beserta manfaatnya yang di sesuaikan dengan kebutuhan yang di inginkan dalam hal ini untuk lingkungan daerah rawan longsor dan pohon penjaga sumber mata air. Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala bersama masyarakat Desa Karangmulya mempraktekkannya, dimulai dari memilah bibit, lalu membuat lubang untuk menanam beserta mengukur jarak antar lubang pohon supaya nantinya tidak saling menempel, sampai tahap akhir yaitu

menyiram dan membuat lingkaran pagar bibit pohon supaya mencegah di rusak oleh hewan peliharaan atau hewan liar.

Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan mendapatkan hasil yang baik dari masyarakat Desa Karangmulya. Berikut penuturan Bapak Widiarso tentang pelatihan edukasi & penanaman pohon:

“Setelah melakukan rembuk dengan warga, kita melanjutkan kegiatan pelatihan pada masyarakat mas, khususnya pengenalan jenis bibit pohon beserta manfaatnya yang di sesuaikan dengan kebutuhan dalam hal ini menanggulangi lahan hijau yang berkurang, menanggulangi daerah rawan longsor dan untuk menjaga sumber mata air agar tetap terjaga baik secara kualitas maupun kuantitas untuk mencegah hal-hal yang sifanya bisa menjadi bencana nanti seperti kalau musim hujan takut longsor, kalau musim ketiga takut sumber air kekurangan. Setelah semua itu, ya diharapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ini bisa bermanfaat bagi semuanya untuk masa kini hingga” (Wawancara dengan Bapak Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Partisipasi dari masyarakat dalam pemberdayaan berbasis konservasi lingkungan ini sangat dibutuhkan karena menjadi aspek lancarnya jalan kegiatan, karena mengingat manfaat pada pelatihan akan menjadi hal yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan itu sendiri.

6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala selalu melakukan evaluasi. Evaluasi diisi dengan menyampaikan kritik, saran, untuk hasil dari kegiatan atau program yang sudah dijalankan, dengan tujuan agar bisa berkembang lebih baik untuk program-program selanjutnya.

Perencanaan sebuah program tidak akan berjalan dengan lancar, pasti banyak hambatan-hambatan yang dihadapi. Melalui sebuah organisasi atau kelompok setiap ada perencanaan selalu diikuti dengan evaluasi. Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala melakukan evaluasi

setiap setelah selesai melakukan program kegiatan. Berikut penuturan Bapak Widiarso:

“Adanya proker yang dijalankan Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala yang tidak lupa juga diawasi pihak desa pasti ada kendala-kendala ataupun masalah yang dihadapi baik itu masalah teknis sampai dengan yang riskan seperti pendanaan. Pengawasan sangat perlu dilakukan saat proker dijalankan, agar bisa tau apa saja kekurangan yang harus dilengkapi saat proker selanjutnya yang akan di jalankan. Dan evaluasi adalah salah satu hal yang wajib dilaksanakan agar proker kedepan di harapkan jauh lebih sehingga masyarakat Desa Karangmulya pun senang dengan kinerja Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dan merasa terbantu. Dan biasanya pelaksanaan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan dan satu bulan sekali” (Wawancara dengan Bapak Sri Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Pada proses evaluasi di dalam program yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala ialah dengan tujuan membuat sebuah perubahan dari koreksi hal-hal yang sifatnya perlu di perbaiki atau di tingkatkan pada kehidupan masyarakat desa khususnya tentang kelestarian ekosistem lingkungan. Selain itu, masyarakat juga nantinya yang merasakan sendiri hasil dari adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan tersebut.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan

Proses kegiatan pemberdayaan mempunyai fungsi dan tujuan untuk memperkuat masyarakat atau kelompok lemah yang tidak berdaya secara kondisi internalnya maupun secara eksternal atau ditindas struktur sosial yang tidak adil agar menjadi lebih berkuasa dan menjadi lebih sejahtera. Hal ini bertujuan agar masyarakat akan menjadi mandiri. Konteks mandiri yang dimaksud bukan dalam aspek ekonomi saja, tapi juga pada aspek budaya, hak berpendapat, dan sosial. Tetapi sebelum itu, dalam proses pemberdayaan berjalan perlu mengetahui atau melengkapi pemahaman tentang konsep penyebab kelompok itu lemah (H. Hamid, 2018).

Hasil dari suatu pemberdayaan secara umum dapat dilihat dari kehidupan masyarakat di Desa Karangmulya khususnya. Hal ini bisa dilihat dari perubahan terhadap lingkungannya apakah lebih baik atau malah sebaliknya. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala menjadikan keadaan masyarakat Desa Karangmulya mengalami perubahan yang baik secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, di antara lain:

1. Segi Lingkungan

Adanya perubahan yang signifikan terhadap lingkungan Desa Karangmulya menjadi lebih baik, dapat dikatakan kegiatan pemberdayaan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala berjalan sesuai yang diharapkan. Terbentuknya hubungan ekosistem yang sehat antara lingkungan dengan makhluk hidup yang ada di dalamnya juga dalam hal ini termasuk juga kepada manusianya yaitu masyarakat Desa Karangmulya tersebut.

Sebelumnya, masyarakat Desa Karangmulya kurang peka terhadap lingkungan khususnya area lahan hijau yang semakin berkurang, kurang dalam pengetahuan untuk mengelola atau menjaga lingkungan secara bijaksana menjadi lebih bijak dalam menjaga dan mengolah lingkungan sehingga menjadikan lingkungan menjadi asri kembali. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala, masyarakat Dusun Karangmulya berubah signifikan dalam hal menjaga dan mengelola lingkungan dengan bijak dari sebelumnya.

“Hasil dari kegiatan penanaman pohon dan bersih lingkungan Desa Karangmulya itu, Alhamdulillah dalam lingkungan sekitar yang pertama itu menjadi teduh dari sebelumnya lahan hijau yang berkurang dan tidak lagi khawatir terjadi longsor dan udara lebih terasa segar ketika di pagi hari, sumber mata air ketika menggali tanah tidak sedalam sebelumnya baru mengeluarkan air, lingkungan menjadi bersih. dan masyarakat sekarang punya pengetahuan baru & sebagai wadah buat menuangkan rasa peduli lingkungan dengan bersama-sama. walaupun proses dalam kegiatan ini tidak gampang, ada yang masih masa bodoh acuh akan

tetapi perubahannya cukup ada dan signifikan sekarang dan semoga dapat menularkan energi positif kepada yang belum terganggu rasa peka dan peduli terhadap lingkungan mereka sendiri. Dan untuk hasil area penanaman pohon tergantung wilayah dan kebutuhan diantaranya di bagi menjadi 3. Untuk yang pertama penanaman untuk perlindungan mata air menggunakan pohon karet, bringin dan aren karena lebih dominan menjaga mata air. Yang kedua untuk mencegah longsor diantaranya pohon trembesi, mahoni dan pohon yang berakar lebar dan kuat. Yang ketiga untuk daerah sekitar pemukiman atau rumah dengan pohon yang berbuah seperti mangga, rambutan dan juga yang ingin pohon berkayu juga kita berikan bibit dengan Cuma-Cuma dengan syarat ketika di tebang di ganti dengan tanaman baru lagi” (Wawancara dengan Bapak Widiarso selaku pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Bersamaan wawancara juga dengan masyarakat Desa Bapak Ikbal dalam pembahasan perubahan pada segi lingkungan:

“Ya saya sebagai masyarakat Alhamdulillah terbantu mas dari kegiatan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala, terutama kegiatan penanaman pohon, bersih sampah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan begitu menambah kegiatan positif para anak muda, anak-anak dan masyarakat umum. Yang sebelumnya hanya berkegiatan itu itu saja yang mungkin kurang berdampak besar bagi lingkungan menjadi terarah dan berdampak pada sekitar lingkungan kita sendiri apalagi banyak anak-anak muda yang turut berpartisipasi saya sangat bangga karena banyak hal positif yang di lakukan dari pada hanya sekedar nongkrong tidak berdampak positif pada lingkungan. Karena yang jelas dampak dari kegiatan itu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang alam juga membuat lingkungan lebih asri lagi dan lebih terjaga dari hal-hal yang sifatnya kurang di ingkan semisal seperti longsor atau banjir kiriman sampah atau bencana bencana lain” (Wawancara dengan Bapak Ikbal selaku Masyarakat Desa Karangmulya pada 17 Mei 2023)

Melalui hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya menjadikan masyarakat lebih peka terhadap lingkungan dan antusias dalam mensukseskan menjaga lingkungan, sehingga dapat mengantisipasi hal-hal

yang tidak diinginkan seperti bencana alam longsor, berkurangnya sumber mata air sehingga menjadikan lingkungan sehat dan asri.

2. Segi Pendidikan

Segi pendidikan masyarakat Desa Karangmulya setelah adanya kegiatan pemberdayaan berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala bisa di lihat dari tambahnya pengetahuan dan peka sehingga masyarakat bisa menerapkan atau mengaplikasikannya sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Widiarso selaku pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala sebagai berikut:

“Masyarakat Desa Karangmulya bertambah pengetahuan dan pengalamannya setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang di adakan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala mas, terutama pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola lingkungan, membaca situasi dampak kemungkinan dari adanya permasalahan berserta solusi langkah-langkah untuk mengantisipasinya. Dampak dari pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan Dan secara internal bisa mengembangkan potensi diri, juga berani berpartisipasi dalam forum, dan peka dalam lingkungan khususnya. Sehingga dapat maniri nantinya. Karena sebelum adanya pemberdayaan, masyarakat Dusun Karangmulya benar-benar kurang peka terhadap lingkungan terlalu eksploitasi belaka tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi nantinya, padahal kan ya dampaknya juga ke mereka sendiri dan hasilnya juga. Selain itu ketika ketika mengadakan program penanaman diselingi dengan santunan yatim piatau dan lomba-lomba untuk anak-anak dan ketika penyerahan hadiah di selingi dengan memberikan bibit pohon untuk di tanam. Dengan alasan naluri anak-anak lebih menjaga. Karena kita bilang nanti kaka cek kembali lagi ya. Tidak secara langsung kita juga meng edukasi anak-anak menanamkan jiwa mencintai lingkungan.” (Wawancara dengan Bapak Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Bersamaan wawancara juga dengan masyarakat Dusun Soka Bapak Bayin dalam pembahasan perubahan pada segi pendidikan:

“dari kegiatan tersebut kami ataupun saya sendiri mengalami banyak kemajuan terutama dalam bagaimana mengelola lingkungan mas kami diajari untuk lebih peka pada lingkungan sendiri, kami dajari atau dilatih dan di beri pengetahuan yang bersifat tentang kebutuhan lingkungan, di latih melatih membaca dari permasalahan lingkungan berserta solusinya, pokoknya sangat

bermanfaat mas terutama saya secara pribadi dapat pengetahuan baru” (Wawancara dengan Bapak Bayin selaku masyarakat Desa pada 16 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala menjadikan masyarakat Desa Karangmulya baik orang tua, dewasa hingga anak-anak bertambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola lingkungan, membaca situasi dan permasalahan lingkungan beserta solusinya.

3. Segi Ekonomi

Secara hasil dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dalam segi ekonomi yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat Desa Karangmulya mengimplementasikan ajaran atau hasil pengetahuan dari Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dalam mengelola lingkungan. Berikut wawancara dengan Bapak Anjar selaku masyarakat Dusun Karangmulya:

“Untuk hasil dari kegiatan program-program dari Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala selain berdampak dalam lingkungan sekitar jadi lebih asri dan nyaman juga berdampak pada wisatawan, karena kalau asri dan nyaman otomatis mereka bakal sering datang dan bahkan mengajak wisatawan lain. Kan disini banyak wisatanya mas mulai dari arum jeram, pemandian air panas, villa, bumi perkemahan jadi yang dagang juga laris kalo banyak yang datang. Dan juga dari bibit yang kita berikan pada masyarakat untuk daerah sekitar rumah bibit yang bersifat buah-buahan dengan harapan ketika panen menambah pemasukan bagi warga. Tidak hanya bibit yang bersifat buah-buahan bila ada warga yang meminta bibit pohon yang bisa di manfaatkan kayunya kita juga akan berikan dengan harapan juga dapat membantu nilai ekonomi nantinya tetapi tetap dengan syarat ketika menebangnya harus di ganti menanam kembali dengan pohon yang baru” (Wawancara dengan Bapak Anjar selaku masyarakat Desa Karangmulya pada 18 Mei 2023).

Hasil wawancara kedua narasumber di atas menjelaskan bahwa setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi

lingkungan terjadi hubungan dampak dari kegiatan tersebut ke sektor ekonomi, dikarenakan banyak tempat wisata di desa karangmulya sehingga daya jual meningkat karena banyak wisatwan yang datang dari hal tersebut masyarakat Desa karangmulya merasa terbantu dalam kegiatan tersebut. Selain itu, jenis pohon yang bersifat buah dan kayu yang bermanfaat dapat menambah nilai jual secara ekonomi.

4. Segi Sosial

Secara hasil dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dalam segi ekonomi yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat Desa Karangmulya mengimplementasikan ajaran atau hasil pengetahuan dari Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dalam mengelola lingkungan. Berikut wawancara dengan Bapak Ikbal selaku masyarakat Dusun Karangmulya:

“Untuk hasil dari kegiatan program-program dari Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala selain berdampak pada sosial sekitar diantaranya meraketkan kembali hubungan masyarakat antar lintas usia karena pada umumnya jarang ada kegiatan yang mengumpulkan dari berbagai lintas generasi atau usia. Misalkan contoh bapak-bapak ngumpul pas kegiatan tahlilan dan jarang ada anak muda maupun anak-anak kecil. Tapi di kegiatan-kegiatan program komunitas penggiat alam bukit sandekala partisipan berbagai lintas usia sehingga menjadikan alat interaksi bertukar inspirasi, inspirasi, maupun gagasan. Dan menguatkan lagi budaya gotong royong yang melekat pada masyarakat desa. ” (Wawancara dengan Bapak Ikbal selaku masyarakat Desa Karangmulya pada 18 Mei 2023).

BAB IV
ANALISIS DATA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
KONSERVASI LINGKUNGAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan

Pemberdayaan juga dapat diartikan memberi kekuatan atau daya kepada individu atau kelompok yang lemah atau tidak mampu untuk bertahan hidup mandiri, terutama memenuhi kebutuhan pokok dasar dalam hidupnya sehari-hari seperti makanan, rumah, pendidikan, pakaian dan kesehatan. Memberi bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu atau lemah memang menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah, masyarakat yang kurang mampu atau lemah memang seharusnya didukung penuh oleh berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi sasaran bantuan, bisa dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan program pemberdayaan yang diberi atau dilaksanakan oleh pihak-pihak tertentu (H. Hamid, 2018: 96).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersinggungan dengan konservasi, contoh pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat pelestarian lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon atau reboisasi, penghijauan lahan gundul, bersih lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala, bisa membuat masyarakat berkembang dalam hal kesadaran dan intelektualnya, walaupun tidak semua yang menjadi sasaran mempunyai keinginan itu, tetapi agar dapat memaksimalkan kegiatan pemberdayaan ini harus dilakukan secara rutin dan optimal, dan didampingi dengan cara memberikan ilmu pengetahuan secara berkala dengan pengalaman yang berkompeten.

Adanya program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala untuk memberdayakan masyarakat berbasis konservasi lingkungan di Desa Karangmulya. Yang sebelumnya memang kebanyakan masyarakat setempat kurang peka terhadap permasalahan yang akan timbul apabila eksploitasi tidak di barengi dengan

keseimbangan pola konservasi maka akan menimbulkan efek dampak bencana nantinya. Maka dari itu dengan adanya kegiatan pemberdayaan berbasis konservasi lingkungan bertujuan untuk memaksimalkan potensi, membangun kesadaran, kemandirian akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan yang mana hubungan lingkungan dengan manusia saling terhubung satu sama lain. Mencegah dan meminimalisir dari hal-hal yang bisa menimbulkan bencana yang mana masyarakat sekitar juga akan terkena imbasnya

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya dapat dilihat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap pertama ini, prosesnya termasuk dalam mempersiapkan anggota komunitas yang bertanggung jawab dalam kegiatan program dalam memberdayakan masyarakat Desa Karangmulya. Setelah mempersiapkan, anggota yang bertanggung jawab dalam program yang terkait melakukan pendekatan pada masyarakat dan mempersiapkan lapangan dengan melakukan studi kelayakan agar masyarakat siap. Karena latar belakang dalam pemberdayaan ini adalah tidak lain berhubungan juga dengan lingkungan yang sebelumnya masyarakat Desa Karangmulya kurang peka dengan keadaan lingkungan yang selanjutnya dapat diolah menjadi lingkungan yang kembali asri dan disisi lain mendapatkan nilai plus tersendiri bagi para wisatawan yang juga tidak secara langsung berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Proses dalam tahap persiapan ini adalah, anggota komunitas yang bertanggung jawab dalam kegiatan program melakukan musyawarah dan diskusi membahas tentang proses pemberdayaannya dan langkah selanjutnya sesuai permasalahan yang ada di masyarakat Desa Karangmulya. Tahap persiapan atau *Engagement* pada pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh komunitas penggiat alam bukit sandekala merupakan tahap agar semua elemen terutama pihak

Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dan masyarakat siap berproses bersama, yang dimana masalah dari masyarakat yaitu tentang masalah lingkungan lahan hijau yang berkurang, daerah perbukitan yang gundul, ekosistem air dan sampah.

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, karena semuanya harus memiliki persiapan, baik itu kesiapan psikis, fisik, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman. Tahapan ini sangatlah penting, karena sebelum akan melakukan kegiatan pemberdayaan mempunyai pegangan, antara fasilitator dan masyarakat semuanya siap untuk melakukan kegiatan karena juga sudah melakukan study kelayakan lapangan. Hal ini hampir sama dengan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) (Suningsih, 2022: 6).

RRA (*Rapid Rural Appraisal*) adalah metode yang digunakan sebagai langkah awal untuk memahami situasi setempat, yang bisa dikatakan dengan cara tahap persiapan tersebut. Karena dalam persiapan, juga melakukan kelayakan lapangan yang di Desa Karangmulya tersebut permasalahannya adalah lahan hijau yang berkurang, daerah perbukitan yang gundul, ekosistem air dan sampah. Dengan itu, melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk mempersiapkan diri untuk kegiatan mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan konservasi lingkungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala begitu baik dan selaras dengan metode Pemberdayaan masyarakat. Pihak Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala melakukan persiapan petugas atau fasilitator lalu observasi kecil-kecilan dengan pengimplementasian RRA (*Rapid Rural Appraisal*).

2. Tahap Pengkajian (Assessment)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran. Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala bertindak sebagai fasilitator masyarakat

untuk memprioritaskan masalah yang ada yaitu masalah lingkungan lahan hijau yang berkurang, daerah perbukitan yang gundul, ekosistem air yang berkurang dan sampah. karena masyarakat sebelumnya kurang peka dengan lingkungan sekitar dari menebang pohon tanpa menanam kembali sebagai ganti sehingga dapat mengancam ekosistem udara, air dan tanah. Pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan melalui pendekatan pada masyarakat.

Pada tahap pengkajian, Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala sebagai fasilitator terjun ke lapangan dengan pendekatan atau observasi pada masyarakat untuk mengidentifikasi penyebab masalah lingkungan yang ada di masyarakat Desa Karangmulya. Hal tersebut dapat dikatakan menggunakan FGD (*Forum Group Discussion*).

FGD (*Forum Group Discussion*) adalah diskusi kelompok terarah merupakan sebuah metode pengumpulan data untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu (Fardiah, 2005: 103). Dalam proses pemberdayaan masyarakat, metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman bersama atas situasi yang ada, seperti yang dilakukan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada tahap pengkajian ini, seperti program yang berjalan dan agar mendapatkan partisipasi masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan yang sudah diidentifikasi masalahnya secara bersama-sama yaitu lahan hijau yang berkurang, daerah perbukitan yang gundul, ekosistem air yang berkurang dan sampah. karena proses pemberdayaan tidak dapat berjalan tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat.

3. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala atau sebagai fasilitator yang sebelumnya bermusyawarah dengan pihak Desa Karangmulya, hasilnya yaitu Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memiliki kewenangan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat Desa Karangmulya dalam perencanaan

kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, agar proses pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai atau terpenuhi, khususnya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan.

Melalui tahap ini, Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memegang penuh dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Karangmulya agar dalam jalannya proses pemberdayaan menjadi lebih mudah dan lancar, dan diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan sesuai dengan masalah masyarakat Desa Karangmulya yaitu lingkungan lahan hijau yang berkurang, daerah perbukitan yang gundul, sumber mata air tanah yang berkurang. Yang outputnya diharapkan mengatasi semua itu, tetapi semuanya tetap dalam pengawasan pihak desa.

Pada penjelasan perencanaan di atas, dapat dikatakan bahwa tahapan ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), metode PRA sendiri artinya yaitu sebuah pendekatan yang tujuannya untuk mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan atau kegiatan pemberdayaan, pada kegiatan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala adalah kegiatan penanaman pohon area dan perbukitan yang gundul dan bersih lingkungan. dengan maksud tujuan membangun masyarakat yang peka dengan lingkungannya dan berpartisipasi agar merasakan manfaatnya atau hasilnya baik secara pribadi maupun lingkungan.

4. Tahap Menyusun Rencana Aksi

Tahap menyusun rencana aksi adalah tahap kegiatan perencanaan dengan berbagai aksi agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memperhatikan waktu, tenaga, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan. Setelah petugas melakukan tahapan perencanaan maka tahap yang selanjutnya yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan atau program yang telah

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Karangmulya tentang lingkungan.

Perencanaan perlu mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan kondisi, situasi, potensi, dan dana yang ada untuk dapat dilaksanakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam menyusun program pemberdayaan. Dalam menyusun program harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dana dan potensi yang ada di Dusun Karangmulya. Dalam tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu menyusun rencana aksi sebab dalam merencanakan suatu program harus memperhatikan segala aspek yang ada. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan signifikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Pada tahapan ini, pengimplementasian atau pengaplikasian langkah-langkah pemberdayaan yang selesai dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Karangmulya sendiri. Tahapan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan antara lain:

a. Rembuk Warga

Pada kegiatan ini, masyarakat Desa Karangmulya berkumpul di basecamp Bukit Sandekala untuk bermusyawarah dengan pihak Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala mengenai kegiatan yang akan dilangsungkan, baik susunan acara.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala adalah khususnya penanaman pohon

pada lahan gundul dengan jenis pohon yang menunjang menguatkan mata air atau menguatkan daerah rawan longsor.

Oleh karena itu, tahap rebus warga ini sesuai dengan upaya pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat “*The Inner Resources Approach*” pola pada pendekatan ini adalah mendidik masyarakat untuk menjadi lebih memperhatikan akan pemecahan masalah dan pemenuhan yang nantinya dihadapi dengan menggunakan potensi pada diri mereka (Mudhofi, dkk, 2014: 63).

b. Pelatihan

Identifikasi yang dilakukan Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dan pemerintah desa yaitu menemukan masalah dalam masyarakat yang kurang dalam hal pengetahuan mengelola lingkungan dengan berbagai faktor yang menunjang kebutuhan untuk menuju tujuan dari apa yang dilakukan. Adanya kegiatan pelatihan ini dalam pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan.

Pelatihan ini yaitu mengetahui jenis bibit pohon yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dengan begitu juga dapat menanam tanaman di sekitar rumah dan menjadikan lingkungan menjadi asri, sehat, nyaman, dan mengurangi dampak mitigasi. Langkah-langkah dalam pelatihan ini antara lain:

1) Edukasi Pengetahuan Jenis Bibit Pohon Beserta Manfaatnya

Dalam langkah ini, masyarakat Desa Karangmulya dibekali pengetahuan-pengetahuan bersifat edukatif dari berbagai jenis pohon beserta manfaatnya secara pribadi maupun lingkungan baik secara jangka waktu pendek maupun panjang. Dengan begitu diharapkan warga mengetahui apa yang dilakukannya.

2) Pengenalan bibit pohon.

Pada pengenalan contoh jenis pohon, masyarakat akan diberi pengetahuan cara pengaplikasian dan merawatnya Disesuaikan dengan kebutuhan diantaranya untuk daerah longsor di gunakan pohon yang kuat akarnya. Untuk pelindung mata air diantaranya Aren, Gayam, Kedawung, Trembesi dan cara merawatnya

3) Pelaksanaan Penanaman pohohon dengan Masyarakat

Setelah masyarakat mengetahui jenis-jenis pohon beserta manfaatnya yang di sesuaikan dengan kebutuhan yang di inginkan dalam hal ini untuk lingkungan daerah rawan longsor dan pohon penjaga sumber mata air. Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala bersama masyarakat Desa Karangmulya mempraktekkannya, dimulai dari memilah bibit, lalu membuat lubang untuk menanam beserta mengukur jarak antar lubang pohon supaya nantinya tidak saling menempel, sampai tahap akhir yaitu menyiram dan membuat lingkaran pagar bibit pohon supaya mencegah di rusak oleh hewan peliharaan atau hewan liar.

Oleh karena itu, partisipasi dari masyarakat dalam pemberdayaan berbasis konservasi lingkungan ini sangat dibutuhkan karena menjadi aspek berjalannya kegiatan. Mengingat manfaat pada pelatihan akan menjadi hal yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan itu sendiri.

Pada tahap implementasi ini, peneliti menganilis bahwa kegiatan dari Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala untuk masyarakat Desa Karangmulya merupakan dakwah bil hal, yang artinya membuat masyarakat Desa Karangmulya menjadi lebih berdaya dalam lingkup lingkungan karena dari Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala sebagai da'i menjadikan masyarakat mad'u dan konservasi lingkungan adalah medianya. Sehingga lingkungan masyarakat yang sebelumnya kurang di perhatikan menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat diri sendiri dan lingkungan.

6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala selalu melakukan evaluasi. Evaluasi diisi dengan menyampaikan kritik, saran, untuk hasil dari kegiatan atau program yang sudah dijalankan, dengan tujuan untuk bisa berkembang lebih baik untuk program-program selanjutnya.

Perencanaan sebuah program tidak akan berjalan dengan lancar, pasti banyak hambatan-hambatan yang dihadapi. Dalam sebuah organisasi atau kelompok setiap ada perencanaan selalu diikuti dengan evaluasi. Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala melakukan evaluasi setiap setelah selesai melakukan program kegiatan. Berikut penuturan Bapak Widiarso:

““Adanya proker yang dijalankan Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala yang tidak lupa juga diawasi pihak desa pasti ada kendala-kendala ataupun masalah yang dihadapi baik itu masalah teknis sampai dengan yang riskan seperti pendanaan. Pengawasan sangat perlu dilakukan saat proker dijalankan, agar bisa tau apa saja kekurangan yang harus dilengkapi saat proker selanjutnya yang akan di jalankan. Dan evaluasi adalah salah satu hal yang wajib dilaksanakan agar proker kedepan di harapkan jauh lebih sehingga masyarakat Desa Karangmulya pun senang dengan kinerja Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dan merasa terbantu. Dan biasanya pelaksanaan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan dan satu bulan sekali” (Wawancara dengan Bapak Widiarso selaku Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala pada 16 Mei 2023).

Dari hasil pemaparan di atas, tahapan evaluasi dalam proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya dalam pelaksanaannya program sudah sesuai dalam pemberdayaan, adanya sebuah bentuk koreksi hal-hal yang sifatnya perlu di perbaiki atau di tingkatkan di dalam pelaksanaannya melibatkan peran serta masyarakat langsung dalam proses pelaksanaan program kegiatan. Tindakan keikutsertaan masyarakat

tersebut merupakan bukti adanya implementasi partisipasi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan

Tujuan dan fokus pemberdayaan dapat diketahui secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberdayaan. Indikator-indikator keberdayaan menunjukkan seseorang dapat berdaya atau tidak. Sehingga suatu program pemberdayaan dilaksanakan, upaya yang dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan (Lesnussa, 2019: 9). Maka dari itu, masyarakat yang sudah mendapatkan program pemberdayaan dapat dikualifikasikan, apakah masyarakat tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat berdaya atau tidak.

Dari hasil wawancara-wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal sudah memiliki hasil dengan membawa perubahan untuk masyarakat menjadi berdaya pada lingkup lingkungan khususnya dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Perubahan masyarakat Desa Karangmulya dapat diketahui mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena terus menerus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat keberhasilan suatu masyarakat mengalami keberdayaan atau perubahan secara signifikan dari segi lingkungan, segi pendidikan, dan segi ekonomi, sebagai berikut:

1. Segi Lingkungan

Perubahan yang signifikan terhadap lingkungan Desa Karangmulya menjadi lebih baik, dapat dikatakan kegiatan pemberdayaan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala berjalan sesuai yang diharapkan. Terbentuknya hubungan ekosistem yang sehat antara lingkungan dengan makhluk hidup yang ada di dalamnya juga dalam hal ini termasuk juga kepada manusianya yaitu masyarakat Desa Karangmulya tersebut.

Sebelumnya, masyarakat Desa Karangmulya kurang peka terhadap lingkungan khususnya area lahan hijau yang semakin berkurang, kurang dalam pengetahuan untuk mengelola atau menjaga lingkungan secara bijaksana menjadi lebih bijak dalam menjaga dan mengolah lingkungan sehingga menjadikan lingkungan menjadi asri kembali. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala, masyarakat Dusun Karangmulya berubah signifikan dalam hal menjaga dan mengelola lingkungan dengan bijak dari sebelumnya..

Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi alam Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya menjadikan masyarakat Desa Karangmulya lebih peka terhadap lingkungan karena mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola lingkungan sejara bijaksana. Sehingga masyarakat Desa Karangmulya tidak secara langsung mengimplementasikan ayat al-Quran pada surat al-Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ
لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya :

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

2. Segi Pendidikan

Segi pendidikan masyarakat Desa Karangmulya setelah adanya kegiatan pemberdayaan berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala bisa di lihat dari tambahnya pengetahuan dan kepekaan masyarakat sehingga masyarakat bisa menerapkan atau mengaplikasikannya sendiri secara mandiri, menjadikan masyarakat mempunyai skill dalam mengelola lingkungan secara bijaksana.

Tingkat keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya adalah salah satu bentuk dakwah bil hal atau dengan aksi yang nyata karena mempunyai tujuan bersama yaitu melalui media mengelola lingkungan dari masyarakat sendiri. Keteladanan yang di tunjukan oleh pihak Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala menjadi suatu bentuk nilai-nilai dakwah bil hal lewat pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

3. Segi Ekonomi

Secara hasil dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dalam segi ekonomi yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat Desa Karangmulya mengimplementasikan ajaran atau hasil pengetahuan dari Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dalam mengelola lingkungan dan mendapatkan hasilnya yang bermanfaat.

Dari hasil wawancara ke dua narasumber diatas menjelaskan bahwa setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan terjadi hubungan dampak dari kegiatan tersebut ke sektor ekonomi, dikarenakan banyak tempat wisata di desa karangmulya sehingga daya jual meningkat karena banyak wisatawan yang datang dari hal tersebut masyarakat Desa karangmulya merasa terbantu dalam kegiatan tersebut. Dan juga jenis pohon yang bersifat buah dan kayu yang bermanfaat dapat menambah nilai jual secara ekonomi.

4. Segi Sosial

Secara hasil dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dalam segi sosial yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat Desa Karangmulya mengimplementasikan gotong royong dan guyub rukun dalam bersosial.

Dari hasil wawancara ke narasumber diatas menjelaskan bahwa setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan terjadi hubungan dampak dari kegiatan tersebut di sektor sosial, dikarenakan banyak kegiatan yang menarik partisipan lintas usia sehingga tidak secara langsung mewadahi menguatkan hubungan rukun tetangga ataupun rukun warga yang tidak di batasi usia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal:

- a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Proses dalam tahap persiapan ini adalah, anggota komunitas yang bertanggung jawab dalam kegiatan program melakukan pendekatan sosial dan musyawarah dengan diskusi membahas tentang proses pemberdayaannya dan langkah selanjutnya sesuai permasalahan yang ada di masyarakat Desa Karangmulya.

- b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran. Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala bertindak sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan masalah yang ada yaitu masalah lingkungan lahan hijau yang berkurang, daerah perbukitan yang gundul, sumber mata air tanah yang berkurang, sampah dan di temukan fokus sumber masalah ialah jumlah pohon yang semakin berkurang yang berdampak kepada sumber mata air, longsor dan kualitas suhu di sekitar. Pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan observasi.

- c. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini, Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala atau sebagai fasilitator yang sebelumnya bermusyawarah dengan pihak Desa Karangmulya, hasilnya yaitu Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memiliki

kewenangan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat Desa Karangmulya dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, agar proses pemberdayaan tersebut berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai atau terpenuhi.

d. Tahap Menyusun Rencana Aksi

Tahap menyusun rencana aksi adalah tahap kegiatan perencanaan dengan berbagai aksi agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini Pengurus Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala memperhatikan waktu, tenaga, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder dan segala hal yang terkait dengan kegiatan. Setelah petugas melakukan tahapan perencanaan maka tahap yang selanjutnya yaitu dengan menyusun perencanaan kegiatan atau program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Karangmulya tentang lingkungan.

e. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Pada tahapan ini merupakan pengaplikasian atau mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan yang telah dirancang sebelumnya. karena harus memperhitungkan proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan, selain itu juga harus berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga potensi yang ada tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Karangmulya sendiri. Tahapan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan melalui oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala antara lain: Rembuk warga dan Pelatihan.

f. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap proses pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala selalu melakukan evaluasi. Evaluasi diisi dengan menyampaikan kritik, saran, untuk hasil dari kegiatan atau program

yang sudah dijalankan, dengan tujuan untuk bisa berkembang lebih baik untuk program-program selanjutnya.

2. Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal secara umum dapat dilihat dari kehidupan masyarakat di Desa Karangmulya khususnya. Hal ini bisa dilihat dari perubahan terhadap lingkungannya di Desa Karangmulya apakah lebih baik atau malah sebaliknya. Setelah adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala menjadikan keadaan masyarakat Desa Karangmulya mengalami perubahan yang baik secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, di antara lain: a) Segi Lingkungan, b) Segi Pendidikan, c) Segi Ekonomi, d) Segi Sosial.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala selalu konsistensi dan bersemangat memberikan inspirasi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat Desa karangmulya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.
- b. Bagi masyarakat Desa Karangmulya dapat meningkatkan partisipasinya dalam keikutsertaan sampai kegenerasi-generasi kedepannya dalam program pemberdayaan yang telah diberikan guna untuk bisa mandiri, terus berkembang dalam mengelola lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., & Wahidah, I. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dan Pembuatan Ecobric di Kampung Pongporang Desa Srirahayu Kecamatan Cikancung". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(60), 1–9.
- Aziz, H. M. A., & Halim, A. (2005). *Dakwah pemberdayaan masyarakat: paradigma aksi metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bojong, K. (2023). *Profil Desa Karangmulya*. Karangmulya Bojong.
- Christanto, J. (2014). "Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan". *Konservasi Sumber Daya ALam*, 1–29.
- Dewi, O. C. (2020). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jtsp/article/view/23303/10237>. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*., diakses 20 Mei 2023.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). "Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan". *Modul*, 18(2), 75–82.
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Faqih, A. (2016). "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15(1), 129–144.
- Fardiah, D. (2005). "Focus Group Discussion" dalam Paradigma Pembangunan Partisipatif. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 95–108.
- Habib, M. A. F. (2021). "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif". *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.
- Hakim, L. N. (2013). "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit". *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 165–172.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi". *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 247–260.
- Hatta Abdul Malik. (2016). "Dakwah Media Internet:Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia". *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (2), 230.

- Hatu, R. (2010). "Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teortis". *Jurnal Inovasi*, 7(04).
- Herlina, N. (2017). "Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162–176.
- Artiani, G, P. Handayasari, I. (2017). "Optimalisasi Pengolahan Sampah Organik Dengan Teknologi Biodigester Sebagai Upaya Konservasi Lingkungan". *Jurnal, R.T. Kilat*, 6(2), 95–105.
- La Fua, J. (2013). "Eco-pesantren; Model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan". *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 113–125.
- Lanini, A., & Syafiuddin, I. (2020). "Peningkatan Kesadaran Hukum Tentang Konservasi Lingkungan Bagi Masyarakat Watutela". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 701–707.
- Lesnussa, J. U. (2019). "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon". *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 91–107.
- Mahfudhoh, A. (2019). "Pemberdayaan pemuda dalam proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan". *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 88.
- Makhdum, M. (2018). Implementasi Pendidikan Konservasi Lingkungan Alam Berdasarkan Nilai-nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Alam Alfa Kids Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Fakultas Agama Islam UNISSULA*, 24.
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mubarokah, A., & Hendrakusumah, E. (2022). "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Perkebunan terhadap Ekosistem Lingkungan". *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1–14.
- Mudhofi, Abdul Ghoni, A. R. (2014). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban kalibener Mojotengah Wonosobo*. Semarang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat IAIN Walisongo Semarang
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Otto, S. (2007). *Analisis mengenai dampak lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas.
- Palupi, L. K. (2014). "Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan Hidup di kecamatan ngampilan kota yogyakarta". *Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, 88.

- Pimay, A., Riyadi, A., & Hamid, N. (2022). "Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang". *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 84–100.
- PPID. (2021). *Siaran Pers*. Kementrian Lingkungan Hidup.
- Pratiwi, N. I. (2017). "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Relawan, I. N. (2015). Model Pemberdayaan Kelembagaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Jawa Barat. *Pustaka Unpad*, 1.
- Riyadi, A. (2014). "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam". *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2).
- Rorong, michael jibrael. (2020). *fenomenologi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Rosmaladewi, O., & Irmawatie, L. (2016). "Rehabilitasi & Konservasi Lingkungan Berbasis Masyarakat “Darling Menjadikan Kawasan Hutan Lestari Dan Siaga Bencana”". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10.
- Soemarwoto, O. (1991). *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343–366.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Suhayati, M. (2020). *Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Cikeusal dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kampung Cimaung, Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang)*. Banten : UIN SMH.
- Sumaryadi, I. N., Indratmaja, A. B. G. B., & Hutabarat, N. E. (2010). *Sosiologi pemerintahan: dari perspektif pelayanan, pemberdayaan, interaksi, dan sistem kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. Semarang : Ghalia Indonesia.

- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan sosial: kajian ringkas tentang pembangunan manusia Indonesia*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Suningsih, N. (2022). "Potensi Limbah Pertanian dan Argoindustri Sebagai Pakan Ternak di Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Lebong". *Jurnal Peternakan*, 6(1).
- Suwandoko, S., Simbolon, Y. N., Nadiah, R. S. (2022). "Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Di Taman Hutan Raya Bunder". *Literasi Hukum*, 6(1), 76–97.
- Jufri, S, S. (2021). *Efektivitas Pengawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kota Palopo Dalam Perlindungan Hutan Konservasi Perspektif Fiqih Lingkungan*. Sulawesi Selatan : Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Syamsudin, A. (2014). "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Triana, E., Alikodra, H. S., Sunarminto, T., & Sudrajat, A. (2014). "Kolaborasi konservasi di kawasan wisata ciwidey". *Media Konservasi*, 19(3).
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian* (Giovanni (ed.)). Yogyakarta : Andi.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Jakarta : Kencana.
- Zulfikar, E. (2018). "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi : Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan". *Qof*, 2(2), 113–132.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Wawancara dengan Pembina Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala



Wawancara dengan Salah Satu Warga Desa Karangmulya



Musyawarah dan Diskusi Membahas Tentang Proses Pemberdayaannya dan Langkah Selanjutnya Sesuai Permasalahan Yang Ada di Masyarakat Desa Karangmulya.



Tahap Menyusun Rencana Aksi dari Perencanaan Kegiatan atau Program Yang Telah Disesuaikan dengan Kebutuhan Masyarakat Desa Karangmulya



Program Penanaman Pohon



Program Menanam Pohon



Pengenalan Jenis Bibit Pohon



Pengenalan Konservasi Mata Air Desa Karangmulya



Bersih Lingkungan di World Cleanup Day 2020

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN RISET

SURAT KETERANGAN RISET

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Hamzah Nurrosyid
NIM : 1801046087
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah menyatakan riset guna penyusunan skripsi di Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Mulai dari tanggal 1 Mei 2023 hingga selesai. Dengan judul : "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal".

Dengan surat keterangan hasil riset ini kami buat, agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 01 Mei 2023



(WIDIARSO)

Lampiran 3

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

Wawancara dengan Perangkat Desa Karang Mulya

1. Berapa jumlah penduduk di Desa Karang Mulya?
2. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Karang Mulya?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Karang Mulya?
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Karang Mulya?
5. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Desa Karang Mulya?
6. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Desa Karang Mulya?
7. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Perangkat desa dalam mendukung KPA Bukit Sandekala pada pemberdayaan Masyarakat berbasis konservasi Lingkungan ?
8. Bagaimana dampak yang terlihat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?
9. Bagaimana harapan Perangkat Desa Karang Mulya terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?

Wawancara dengan pengurus KPA Bukit Sandekala

1. Bagaimana struktur kepengurusan KPA Bukit Sandekala?
2. Bagaimana sejarah dan latar belakang dibentuknya KPA Bukit Sandekala?
3. Siapakah inisiator berdirinya KPA Bukit Sandekala dan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ?
4. Bagaimana respon masyarakat Desa Karang Mulya dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ?
5. Bagaimana kondisi lingkungan sebelum adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan?

6. Bagaimana keadaan lingkungan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ?
7. Bagaimana proses yang dilakukan oleh KPA Bukit Sandekala dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ?
8. Bagaimana keadaan ekonomi, sosial, lingkungan setelah adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ?
9. Apa saja hasil dari adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan ?

Wawancara dengan Masyarakat Desa Karang Mulya

1. Apakah ikut dalam pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?
2. Sudah berapa lama mengikuti pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?
4. Apa hasil dari kegiatan pemberdayaan lingkungan berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?
5. Bagaimana dampak setelah mengikuti pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?
6. Bagaimana harapan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi lingkungan oleh KPA Bukit Sandekala?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hamzah Nurrosyid
NIM : 1801046087
TTL : Cilacap, 04 Maret 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Wringinharjo Rt 08 Rw 01, Kecamatan Gandrungmangu,
Kabupaten Cilacap
Email : hamzahrozid@gmail.com
Pendidikan Formal :

1. SDN 4 WRINGINHARJO : Lulus Tahun 2008
2. SMPN 1 SIDAREJA : Lulus Tahun 2011
3. MA AL-HIKMAH 01 : Lulus Tahun 2014

Pendidikan Non Formal :

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar

Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka
2. OSIS SMP N 1 SIDAREJA
3. EL TSAQILAH 7
4. KSK WADAS